

**ANALISIS PERBEDAAN GAYA BELAJAR
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
KELAS X JASA BOGA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nurlia Syafitri
NIM. 13511249002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS PERBEDAAN GAYA BELAJAR
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
KELAS X JASA BOGA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh :

Nurlia Syafitri
NIM. 13511249002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta, 2) Gaya belajar apa yang cenderung dimiliki siswa laki-laki 3) Gaya belajar apa yang cenderung dimiliki siswa perempuan. 4) Apakah terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Jenis penelitian merupakan penelitian komparatif . Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 1,2 dan 3 di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah 93 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampel yang digunakan berjumlah 89 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 77 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket dengan *likert Scale*. Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *One Way Anova*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi diketahui bahwa visual sebesar 71,9% kategori sedang, auditori sebesar 75,3% kategori sedang dan kinestetik sebesar 69,7% kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 75,3%. 2) gaya belajar siswa laki-laki kelas X Jasa Boga diketahui bahwa visual sebesar 91,7% kategori sedang, auditori sebesar 83,3% kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 58,3% kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki kelas X Jasa Boga besar cenderung belajar dengan gaya visual yaitu sebesar 83,3%. 3) gaya belajar siswa perempuan kelas X Jasa Boga diketahui bahwa visual sebesar 68,8% kategori sedang, auditori sebesar 74% kategori sedang dan kinestetik sebesar 71,4% kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan kelas X Jasa Boga sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 74%. 4) terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi baik pada gaya visual ($p: 0,039 < 0,05$), auditori ($p: 0,000 < 0,05$), maupun kinestetik ($p: 0,003 < 0,05$).

Kata Kunci : *Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik, Ilmu Gizi*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS PERBEDAAN GAYA BELAJAR
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
KELAS X JASA BOGA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Nurlia Syafitri
NIM. 13511249002

Telah memenuhi syarat dan isetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

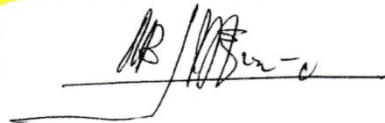
Yogyakarta, Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,



Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.
NIP. 19770131 200212 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes
NIP. 19530412 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

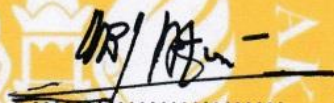

**ANALISIS PERBEDAAN GAYA BELAJAR
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
KELAS X JASA BOGA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

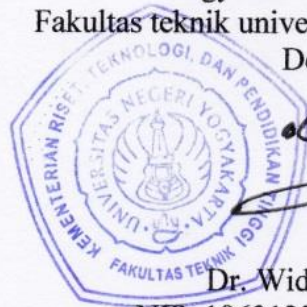
Nurlia Syafitri
NIM. 13511249002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 6 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes Ketua Penguji/ Pembimbing		23/08/2017
Andian Ari Anggraeni, M.Sc Sekretaris		23/08/2017
Dr. Kokom Komariah, M.Pd Penguji		23/08/2017

Yogyakarta, 6 Juli 2017
Fakultas teknik universitas negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlia Syafitri

NIM : 13511249002

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki
dan Siswa Perempuan Kelas X Jasa Boga Pada Mata
Pelajaran Ilmu Gizi Di SMK Negeri 6 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Yang menyatakan,



Nurlia Syafitri
NIM.13511249002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb semesta alam Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan. Penulis persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

- ✚ Ibu dan Ayah tercinta, Ibu Siti Romlah dan Bapak Zamzami yang tiada henti melantun do'a, memberi semangat, motivasi dan nasehat untuk selalu bersabar dalam menuntut ilmu serta senantiasa mengingat dan melibatkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam setiap urusan.
- ✚ Acak (kakak pertama laki-laki), Acik (kakak kedua laki-laki), Ayuk Wid (kakak perempuan) yang juga telah memberikan do'a, motivasi serta dukungan secara materil.
- ✚ Sahabat-sahabatku tersayang *The Cantik Manis*, Shana, Indri, Dhea dan Mbak Liana yang telah begitu banyak memberikan dukungan dan semangat terutama ketika sedang dalam masa sulit.
- ✚ Teman-teman kelas Boga D 2013 yang telah memberikan banyak pengalaman dan juga kenangan indah selama perjuangan empat tahun di Yogyakarta.
- ✚ Keluarga IKMGS 2013, Indri, Maryana, Rani, Iis, Bulan, Redo, Ririn, Renda, Devi, Said dan Asri, yang telah menjadi teman sekaligus kakak, adik, ibu, dan bapak selama perjuangan kita di tanah rantau.

- ✚ Saudari seiman yang Allah pertemukan dengan cara yang indah, Shana, Arum, Mbak Lala, dan Anggun yang telah banyak memberikan inspirasi serta nasehat untuk selalu meminta pertolongan Allah dalam mengerjakan skripsi.
- ✚ Sahabat-sahabat di Palembang, Meri, Lisa, Anis, Hafizhah dan Nia yang telah mendo'akan dan selalu menanyakan kapan pulang dan kapan lulus, dimana hal tersebut menjadi motivasi bagi penulis.
- ✚ Almamater Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Perbedaan Gaya Belajar antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di Smk Negeri 6 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes. Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji TAS yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis.
2. Dr. Kokom Komariah, M.Pd. Validator instrumen penelitian TAS dan Penguji yang memberikan saran/masukan serta koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Andian Ari Anggraeni, M.Sc. Sekretaris Penguji yang suah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Widarto, M.Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Rustamaji, M.Pd Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Penulis,



Nurlia Syafitri

NIM. 13511249002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Gaya Belajar	9
2. Gender dalam Pembelajaran	19
3. Pembelajaran Ilmu Gizi	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 33
A. Jenis atau Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Definisi Operasional variable Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Gender dalam Struktur Otak	19
Tabel 2. Perbedaan Gender dalam Beberapa Karakteristik Sifat	20
Tabel 3. KI dan KD Mata Pelajaran Ilmu Gizi Kelas X	25
Tabel 4. Jumlah Populasi	31
Tabel 5. Jumlah Siswa Sampel.....	35
Tabel 6. Skor Item pada Angket Gaya Belajar	38
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Belajar	38
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar	41
Tabel 9. Tabel Kategori	44
Tabel 10. Jumlah Responden	47
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual.....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual.....	49
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Laki-laki	51
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual Laki-laki	51
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan	53
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan	54
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori	55
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori.....	56
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki	58
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki	58
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan	60
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan	61
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik	62
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik.....	63
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki	65
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki	65
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan	67
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan ...	68
Tabel 29. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga.....	69
Tabel 30. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Laki-laki	69
Tabel 31. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Perempuan	70
Tabel 32. Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 33. Hasil Uji Homogenitas	73
Tabel 34. Hasil Uji <i>Anova</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	12
Gambar 2. Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Kelas X Jasa Boga	49
Gambar 4. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Laki-laki	52
Gambar 5. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan	54
Gambar 6. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Kelas X Jasa Boga.....	56
Gambar 7. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki	59
Gambar 8. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan.....	61
Gambar 9. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas X Jasa Boga .	63
Gambar 10. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki	66
Gambar 11. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan	68
Gambar 12. Perbandingan Persentase Gaya Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen	88
Lampiran 2. Instrumen Penelitian sebelum uji coba	91
Lampiran 3 .Uji Validitas dan Reabilitas	95
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Instrumen	97
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	98
Lampiran 6. Data Penelitian dan Deskripsi Data	102
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Angket Gaya Belajar	109
Lampiran 8. Uji Normalitas	113
Lampiran 9. Uji Hipotesis <i>One Way Anova</i>	114
Lampiran 10. Tabel Distribusi F probabilita 0,05.....	115
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Fakultas Teknik	116
Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol	117
Lampiran 13. Surat Rekomendasi Penelitian Disdikpora	118
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	119
Lampiran 15. Kartu Bimbingan	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan bangsa, tuntutan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) semakin meningkat. Berkenaan dengan hal ini, Pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan SDM yang tidak hanya memiliki keterampilan, namun juga memiliki karakter, berakhlak mulia serta mampu bersaing. Seperti yang tertulis pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan dari Pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan tujuan dari pendidikan, berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan melakukan reformasi pendidikan sebagai bentuk tanggapan atas perkembangan tuntutan global, yakni dengan cara mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian pada bidang tertentu dan mampu terjun langsung ke dalam dunia kerja. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memiliki keterampilan (psikomotor) saja, namun juga diarahkan untuk

mengembangkan kemampuan kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) sehingga lulusan SMK mampu menjadi SDM yang berkualitas, mandiri dan mampu bersaing.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dan guru yang merupakan fasilitator dan seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa turut memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif serta menyediakan kesempatan belajar yang sama kepada siswa dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi karena siswa belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Namun kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Perbedaan yang sangat jelas terlihat yaitu dalam satu kelas tidak hanya terdapat siswa perempuan namun terdapat pula siswa laki-laki yang memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.

Setiap individu siswa memiliki caranya masing-masing untuk menyerap dan memahami suatu pembelajaran yang ia terima. Cara bagaimana seseorang menyerap informasi, kemudian mengolahnya dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya ini lah yang disebut dengan gaya belajar (Shoimatul Ula, 2013 : 30). DePorter dan Hernacki (2009: 113) menyatakan bahwa terdapat tiga gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Visual yaitu belajar dengan

cara melihat, Auditori belajar dengan cara mendengar dan Kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan muncul di beberapa daerah kognitif, seperti laki-laki yang lebih unggul dalam keterampilan matematika visual-spasial dan sains sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki (Santrock, 2009: 186). Hal ini membuat perempuan secara umum benar-benar lebih baik untuk tugas auditori dan laki-laki lebih baik untuk tugas-tugas visual. Kemampuan tersebut sangat memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa.

Gaya belajar yang dimiliki siswa tidak ada yang paling baik ataupun paling buruk sehingga tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur prestasi seseorang di dalam kelas. Setiap kegiatan pembelajaran pasti diharapkan dapat tercapai hasil yang maksimal, namun karena adanya perbedaan antar siswa tidak hanya dari kecepatan menyerap informasi tetapi juga dalam memproses informasi tersebut sehingga siswa tidak bisa disamakan satu sama lain. Jika seorang siswa dipaksa belajar dengan cara yang kurang tepat untuk dirinya, kemungkinan hal ini akan menghambat proses belajar siswa tersebut serta penyerapan informasi yang diterima menjadi kurang maksimal.

SMK termasuk jenjang pendidikan yang mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat dilihat dari mulai banyaknya didirikan SMK di hampir seluruh wilayah Indonesia dengan berbagai bidang keahlian. SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah

satu dari sekian banyak Sekolah Menengah Kejuruan yang dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan dan keahlian terutama dalam bidang kuliner dan Pariwisata. Untuk bidang kuliner di SMK N 6 Yogyakarta dikenal dengan jurusan Jasa Boga dan Patiseri. Salah satu Mata Pelajaran produktif yang ada di Jurusan Jasa Boga dan Patiseri adalah Ilmu Gizi. Ilmu Gizi adalah mata pelajaran yang cukup penting pada dua jurusan tersebut, karena sangat erat kaitannya antara makanan dan kesehatan. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai dalam mengolah makanan namun siswa juga harus mampu mengetahui dan menganalisis kandungan gizi dari berbagai makanan yang mereka olah. Maka dari itu, siswa diharapkan mampu menguasai Mata Pelajaran ini dengan baik.

Pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Yogyakarta sempat dilakukan observasi dan objek yang diamati adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 pada saat Mata Pelajaran Ilmu Gizi. Dari hasil observasi ditemukan perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang senang mencatat ketika guru menyampaikan materi. Ada yang lebih senang mendengarkan dan menyimak apa yang guru sampaikan. Dan ada pula yang lebih tertarik pada saat kegiatan praktikum. Melihat hal tersebut muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga khususnya pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi. Hal ini disebabkan karena ketika beberapa siswa diajukan pertanyaan oleh peneliti ternyata sebagian besar siswa menyatakan bahwa Mata Pelajaran Ilmu Gizi merupakan Mata

Pelajaran yang cukup sulit. Selain itu, dilihat dari nilai hasil ujian siswa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78, khususnya siswa perempuan sehingga harus melakukan perbaikan nilai (*remedial*). Berbeda dengan siswa laki-laki yang nilainya cenderung lebih baik daripada siswa perempuan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul, akhirnya diajukan Penelitian dengan judul Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa sangat penting terutama bagi guru. Hal ini akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru yang mengetahui gaya belajar pada siswanya akan mampu menyesuaikan metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dijabarkan beberapa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.
2. Adanya anggapan guru bahwa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama.
3. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran (gaya belajar)

4. Guru belum mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan.
5. Tidak tepatnya cara mengajar guru dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan kurang maksimalnya proses belajar dan penyerapan informasi bagi siswa.
6. Masih terdapat siswa yang nilai Mata Pelajaran Ilmu Gizi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .
7. Siswa merasa Mata Pelajaran Ilmu Gizi merupakan Mata Pelajaran yang cukup sulit.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan serta adakah perbedaan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Manakah gaya belajar yang cenderung dimiliki siswa laki-laki X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Manakah gaya belajar yang cenderung dimiliki siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

4. Apakah terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Mengetahui gaya belajar mana yang cenderung dimiliki siswa laki-laki kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Mengetahui gaya belajar mana yang cenderung dimiliki siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan mengenai perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan khususnya dalam Mata Pelajaran Ilmu Gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 6 khususnya kelas X Jasa Boga.

b. Bagi guru

Menjadi sebuah informasi bagi guru mengenai gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga akan membantu guru untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi.

c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui gaya belajar apa yang cenderung dimiliki sehingga dengan mengetahui gaya belajarnya sendiri, siswa dapat menjalani proses belajar dengan lebih nyaman dan menyerap ilmu lebih maksimal.

d. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu dan wawasan baru kepada peneliti mengenai perbedaan gaya belajar pada siswa sehingga kelak ketika peneliti telah berkarir di dunia pendidikan sesungguhnya, peneliti dapat menerapkan ilmu-ilmu tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri (Arylien,dkk, 2014). Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu unruk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan (Ghufron dan Risnawita, 2014: 42).

Menurut Winkel dalam irma (2013: 7) menyatakan gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda agar dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Menurut Nasution (2010: 93) cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

DePorter dan Hernacki (2009: 110) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar.

Gaya belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Seorang siswa atau peserta didik akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu materi pelajaran. Siswa harus bisa memperhatikan bagaimana gaya belajar tersebut supaya siswa bisa lebih mudah mengerti materi pelajaran dan siswa bisa mengembangkan potensi belajar dengan lebih optimal, yang menjadi landasan untuk mengetahui pentingnya gaya belajar adalah supaya siswa dapat memahami dengan cepat dan optimal dalam materi pelajaran (Susilo, 2006: 16).

Rina Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka.

Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

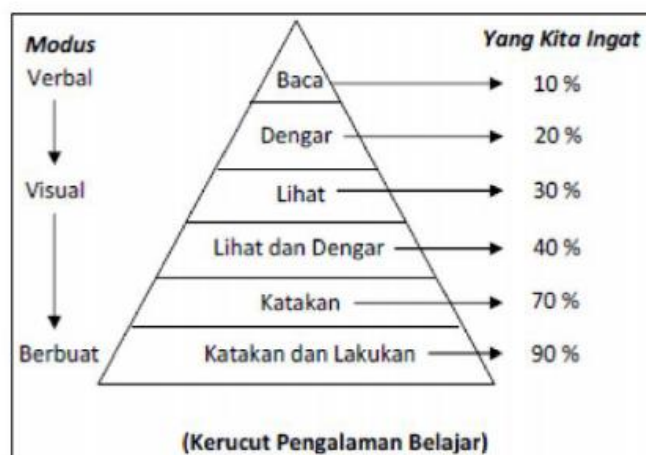
Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Selanjutnya, jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah (DePorter & Hernacki, 2009: 112).

Berdasarkan pengertian dari beberapa pakar maka dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya belajar merupakan cara bagaimana siswa menyerap berbagai informasi, lalu mengolahnya sesuai dengan modalitas belajar yang dimilikinya.

Levie & Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Baugh dan Achsin

memiliki pandangan yang searah mengenai tersebut. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang (visual), dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar (auditorial), dan 5% lagi dengan indera lainnya (kinestetik). (Arsyad, 2008: 9).

Sementara itu, Edgar Dale seorang ahli pendidikan Amerika Serikat, melalui teori yang ia kembangkan yang dikenal dengan “Kerucut Pengalaman” menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale
(Ricky Arnold, 2016: 116)

Kerucut pengalaman tersebut juga memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran dengan cara melakukan sendiri dan melihat lebih besar pengaruhnya daripada proses mendengar. Semakin konkret siswa

mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa (Darmadi, 2017: 80)

b. Macam-Macam Gaya Belajar

DePorter (2009 : 12) membedakan gaya belajar menjadi 3 tipe yaitu tipe visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini didasarkan pada bagaimana cara seseorang menyerap informasi kemudian mengolah serta menyampaikannya dan secara universal bagaimana seseorang tersebut belajar. Tiga gaya belajar tersebut juga merupakan hasil dari sebuah penelitian ekstensif yang dilakukan oleh para pakar dari berbagai Negara seperti Amerika Serikat, Jamaica, dan New York (Shoimatul Ula, 2013 : 30).

1) Tipe Visual.

Tipe belajar visual adalah belajar melalui melihat, memandang, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, tipe belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Orang-orang dengan tipe ini lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Setelah melihat atau membaca, mereka akan lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta mengolah informasi baru yang diterima. (Shoimatul Ula, 2013 : 31).

Seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik dan gambar. Sebaliknya mereka akan merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. (Ahmadi&Supriyono, 2008 : 84).

Kekuatan belajar visual ini terletak pada indra penglihatan. Bagi orang-orang dengan gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Lebih dari itu, orang-orang dengan gaya belajar visual cenderung senang mengikuti instruksi, mengamati gambar-gambar, dan meninjau kejadian secara langsung (Sukadi, 2008: 95).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki gaya belajar visual, dalam mempelajari sesuatu lebih mengandalkan indera penglihatan. Mereka lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi dengan cara membaca, melihat atau mengamati gambar, diagram, tabel, video dan media visual lainnya. Beberapa ciri dari tipe visual adalah lebih mudah mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca dibandingkan mendengar, lebih suka demonstrasi langsung dibandingkan instruksi lisan. (Setiawan, 2016 : 23)

2) Tipe Auditori.

Auditori atau auditorik adalah gaya belajar yang mengedepankan indra pendengaran. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar (Sukadi, 2008 : 98).

Seseorang yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/kaset ia mudah menangkapnya. (Ahmadi & Supriyono, 2004 : 85).

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa orang dengan tipe auditori memiliki kepekaan lebih pada pendengarannya. Mereka akan lebih mudah memahami sesuatu dengan cara mendengar baik itu melalui ceramah, diskusi maupun mendengarkan kaset/rekaman.

Beberapa ciri seorang auditori antara lain, mampu mengingat suatu informasi dengan cara mendengar atau menyimak, lebih menyukai belajar dengan cara berdiskusi, lebih senang berbicara atau bercerita, biasanya bukan seorang pembaca yang baik dan sering

kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas menulis/mengarang (setiawan, 2016 : 24)

3) Tipe Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan (Sukadi, 2008 : 100). Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya (Setiawan, 2016 : 25). Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan (Ahmadi & Supriyono, 2004 : 85).

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa tipe kinestetik yaitu belajar dengan cara bekerja atau melakukan sesuatu secara langsung. Orang dengan tipe kinestetik akan dengan mudah mempelajari sesuatu apabila menyentuh atau membuat dengan tangannya sendiri. Dengan kata lain orang bertipe kinestetik ini lebih senang belajar dengan cara praktik.

Tipe ini memiliki beberapa karakteristik yaitu, menyukai belajar dengan praktik, suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, sulit untuk berdiam diri, suka menggunakan objek yang nyata sebagai

alat bantu belajar, kesulitan mempelajari hal-hal yang abstrak (Setiawan, 2016 : 25).

c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Rita Dunn dalam DePorter (2009), seorang pelopor di bidang gaya belajar telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendiri lebih efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Sedangkan menurut David Kolb dalam Darmadi (2017) Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Berdasarkan penjelasan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara dan gaya belajar siswa. Di samping faktor yang ada di dalam diri orang itu sendiri, ada pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.

- 1) Faktor alamiah (pembawaan yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan). Faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan,

modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).

2) Faktor lingkungan (faktor yang berada di luar individu atau siswa).

Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.

(a) **Suara.**

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun nonton TV. Ada juga yang suka belajar di tempat yang ramai, bersama teman, tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memilih belajar tanpa musik atau di tempat yang mereka anggap tenang tanpa suara. Namun, beberapa orang tertentu tidak merasa terganggu baik ada suara ataupun tidak. Mereka tetap dapat berkonsentrasi belajar dalam keadaan apapun.

b) **Pencahayaan**

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

c) **Temperatur**

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu

diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin atau sejuk, sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.

d) Desain belajar

Jika sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai tapi ada juga yang sambil berbaring, berjalan-jalan, memanjat pohon. Ada 2 desain belajar yaitu desain formal dan tidak formal.

2. Gender dalam Pembelajaran

Gender merujuk pada konsep laki-laki dan perempuan berdasarkan dimensi sosial budaya dan psikologi. Gender dibedakan dari jenis kelamin (sex), yang melibatkan dimensi biologis dari perempuan atau laki-laki. Peran gender adalah harapan sosial yang menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berpikir, bertindak, dan merasakan (Santrock, 2009: 217). Lippa dalam Santrock (2007: 98). menjelaskan bahwa salah satu penyebab perbedaan antara laki-laki dan perempuan terletak pada kromosom seks mereka. Dia menambahkan bahwa laki-laki dan perempuan melalui tahap perkembangan *fetus* yang berbeda, memiliki perbedaan hormon seks pada tahap kritis dalam perkembangan. Menurutnya, hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan otak laki-laki dan perempuan dalam struktur dan dalam latar belakang fungsinya. Namun menurut Halpern dan Hwang otak manusia pada dasarnya sama, terlepas apakah dia

laki-laki atau perempuan . meskipun begitu, hasil penelitian yang dikemukakan oleh Goldstein dan Kimura menemukan beberapa perbedaan pada otak laki-laki dan perempuan

Tabel 1. Perbedaan Gender dalam Struktur Otak

Struktur Otak	Laki-Laki	Perempuan
<i>Lobus temporal</i> Daerah korteks serebral membantu mengendalikan pendengaran, ingatan, dan kesadaran seseorang akan diri dan waktu.	Pada laki-laki yang secara kognitif normal, sebagian kecil daerah pada <i>lobus temporal</i> memiliki <i>neuron</i> sekitar 10% lebih kecil dibandingkan perempuan.	<i>Neuron</i> yang terletak di daerah <i>temporal</i> , di tempat dimana bahasa, melodi, dan nada bicara dimengerti, lebih banyak.
<i>Korpus kalosum</i> Jembatan utama antara otak kiri dan otak kanan berisi seberkas <i>neuron</i> yang membawa pesan antara kedua <i>hemisfer</i> otak.	Volume bagian otak ini pada laki-laki lebih kecil daripada perempuan, artinya komunikasi yang terjadi antara kedua <i>hemisfer</i> otak lebih sedikit.	Bagian belakang <i>kalosum</i> dalam otak perempuan lebih besar. Ini menerangkan mengapa perempuan memakai dua sisi otaknya untuk bahasa.
<i>omisura anterior</i> Kumpulan sel saraf ini lebih kecil dari <i>Korpus kalosum</i> , juga menghubungkan <i>hemisfer</i> otak.	<i>Komisura</i> milik laki-laki lebih kecil dari milik perempuan, meskipun ukuran otak laki-laki rata-rata lebih besar dibandingkan otak perempuan.	<i>Komisura</i> perempuan lebih besar dari laki-laki, yang mungkin menyebabkan <i>hemisfer serebral</i> mereka terlihat seperti bekerjasama untuk menjalankan tugas yang berkenaan dengan bahasa sampai respon emosional.
<i>Hemisfer</i> otak Sisi kiri otak mengendalikan bahasa, dan sisi kanan otak adalah tempat emosi.	<i>Hemisfer</i> kanan otak laki-laki cenderung lebih dominan.	Perempuan cenderung menggunakan otak secara lebih holistik, sehingga menggunakan kedua hemisfernya secara serentak.
Ukuran otak Berat total otak kira-kira 1,39 kg.	Otak laki-laki rata-rata lebih besar dari otak perempuan.	Otak perempuan rata-rata lebih kecil karena struktur anatomi seluruh tubuh mereka lebih kecil. Akan tetapi <i>neuron</i> mereka lebih banyak (seluruhnya 11%) yang berjejalan di dalam <i>korteks serebral</i> .

(Bastable, 2002: 193)

Gur *et al.* menjelaskan bahwa *corpus collosum* pada perempuan lebih besar daripada laki-laki dan mungkin ini menjelaskan mengapa perempuan lebih sadar dibandingkan dengan laki-laki tentang emosi mereka sendiri dan emosi orang lain. Ini bisa terjadi karena otak kanan mampu meneruskan lebih banyak informasi tentang emosi ke otak kiri. Bagian otak yang terlibat dalam pengungkapan emosional menunjukkan lebih banyak aktivitas metabolis pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. Selain itu, Frederikse juga menjelaskan bahwa area lobus parietalis pada otak laki-laki cenderung lebih besar daripada perempuan. Bagian itu sangat berfungsi dalam menyelesaikan tugas-tugas kognitif, terutama yang berhubungan dengan persepsi, dan proses visuospasial (Santrock, 2009: 186).

Selain perbedaan pada struktur otak, Elliott dalam Sugihartono, dkk (2013: 37) merangkum perbedaan gender dari segi karakteristik sifat yang terlihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan Gender dalam Beberapa Karakteristik Sifat

Karakteristik	Perbedaan gender
Perbedaan fisik	Meskipun sebagian besar perempuan matang lebih cepat dibandingkan laki-laki, laki-laki lebih besar dan kuat
Kemampuan verbal	Perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal, dan dapat dipertahankan. Laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan.
Kemampuan spasial	Laki-laki lebih superior dalam kemampuan spasial, yang berlanjut selama masa sekolah.
Kemampuan matematika	Pada tahun-tahun awal hanya ada sedikit perbedaan; laki-laki menunjukkan superioritas selama sekolah menengah atas.
Sains	Perbedaan gender terlihat meningkat; perempuan mengalami kemunduran, sementara prestasi laki-laki meningkat.
Motivasi berprestasi	Perbedaan nampaknya berhubungan dengan tugas dan situasi. Laki-laki tampak lebih baik dalam melakukan tugas-tugas stereotip “maskulin” (matematika, sains), dan perempuan dalam tugas-tugas “ <i>feminime</i> ”(seni, music). Dalam kompetisi langsung antara laki-laki dan perempuan ketika memasuki usia remaja, prestasi perempuan tampak turun.
Agresi	Laki-laki nampaknya memiliki pembawaan lebih agresif dibandingkan perempuan.

(Sugihartono, dkk, 2013: 37-38)

Hyde dalam Santrock (2009: 187) menyatakan perbedaan gender dari segi karakteristik sifat ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian. Sebuah tinjauan penelitian terbaru yang dikemukakan oleh

Halpern mengungkapkan bahwa anak laki-laki memiliki keterampilan visual-spasial yang lebih baik dibandingkan anak perempuan. Namun beberapa ahli berpendapat perbedaan gender dalam keterampilan visual-spasial sangat kecil.

Hal yang sama diungkapkan oleh Coley bahwa dalam sebuah penelitian nasional oleh departemen pendidikan AS pada tahun 2000, anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan perempuan dalam matematika dan sains. Meskipun begitu, secara rata-rata, anak perempuan adalah pelajar yang lebih baik, dan mereka secara signifikan lebih baik dari anak laki-laki dalam membaca. Dalam penelitian nasional terbaru lainnya, anak perempuan memiliki prestasi membaca dan menulis lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki (Santrock, 2007: 99).

Dari sisi kinerja fisik, menurut Smoll & Schutz dalam Santrock (2009: 186) secara umum, anak laki-laki mengungguli perempuan dalam berbagai keterampilan fisik. Perubahan hormonal pubertas menghasilkan massa otot meningkat untuk laki-laki dan peningkatan lemak tubuh untuk perempuan. Hal ini menyebabkan keuntungan bagi anak laki-laki dalam kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan, ukuran, dan tenaga. Tingkat aktivitas adalah area kinerja fisik lain dimana perbedaan gender terjadi. Blakemore, Berenbaum, & Liben dalam Santrock (2009: 186) mengatakan sejak dulu, gerakan motorik kasar anak laki-laki lebih aktif daripada anak perempuan. Di dalam kelas, hal ini berarti bahwa anak

laki-laki lebih mungkin gelisah dan bergerak di sekitar ruangan dibandingkan perempuan, dan mereka cenderung tidak memperhatikan.

Kontroversi berputar tentang persamaan dan perbedaan gender dari segi akademik. Psikolog evolusi seperti David Buss berpendapat bahwa perbedaan gender meluas dan disebabkan oleh masalah adaptif yang dihadapi sepanjang sejarah evolusi. Alice Eagly setuju bahwa perbedaan gender merupakan hal yang substansial, tetapi mencapai kesimpulan yang sangat berbeda tentang penyebabnya. Ia menekankan bahwa perbedaan gender terjadi karena kondisi sosial yang telah mengakibatkan perempuan memiliki kekuatan dan pengendalian sumber daya yang lebih sedikit daripada laki-laki (Santrock, 2009: 189). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan yang telah ditemukan melalui berbagai penelitian hanya dapat diasumsikan bahwa hal tersebut terjadi pada kebanyakan atau rata-rata anak laki-laki ataupun perempuan dan tidak dapat dikatakan bahwa perbedaan tersebut berlaku secara mutlak pada semua anak laki-laki ataupun perempuan.

3. Pembelajaran Ilmu Gizi

Ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Ilmu gizi disebut juga sebagai ilmu pangan, zat-zat gizi dan senyawa lain yang terkandung dalam bahan pangan. Reaksi, interaksi serta keseimbangannya yang dihubungkan dengan kesehatan dan penyakit. Selain itu meliputi juga proses-proses pencernaan pangan, serta penyerapan, pengangkutan,

pemanfaatan dan ekskresi zat-zat oleh organisme. Disatu sisi ilmu gizi berkaitan dengan makanan dan di sisi lain dengan tubuh manusia (Sunita Almatsier, 2009 : 3-4).

Ilmu gizi disebut juga sebagai ilmu pangan, zat-zat gizi dan senyawa lain yang terkandung dalam bahan pangan. Reaksi, interaksi serta keseimbangannya yang dihubungkan dengan kesehatan dan penyakit. Selain itu meliputi juga proses-proses pencernaan pangan, serta penyerapan, pengangkutan, pemanfaatan dan ekskresi zat-zat oleh organisme. Zat Gizi (*nutrients*) adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan.

Menurut Achmad Djaeni (2000:1) Ilmu gizi merupakan ilmu terapan yang mempergunakan berbagai disiplin ilmu dasar, seperti biokimia, biologi, fisiologi, pathologi, dan beberapa lagi. Pada mulanya ilmu gizi merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat, tetapi kemudian mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memisahkan diri dan menjadi disiplin ilmu tersendiri. Namun demikian, ilmu gizi masih dianggap tetap sebagai bagian dari rumpun ilmu kesehatan masyarakat. Tujuan akhir ilmu gizi ini ialah mencapai, memperbaiki, dan mempertahankan kesehatan tubuh melalui konsumsi makanan.

Bila dikaji pengertian ilmu gizi lebih mendalam, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkupnya cukup luas. Perhatian ilmu gizi dimulai dari cara

produksi pangan, pengolahan hingga konsumsi makanan, bahkan cara pemanfaat makanan oleh tubuh dalam keadaan sehat dan sakit (Sunita Almatsier, 2009 : 4).

Menurut Miharti, dkk (2013: 15) ilmu gizi termasuk ilmu pengetahuan/ sains karena erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan lain seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan bahan makanan. Selain itu Ilmu gizi juga berkaitan dengan ilmu agronomi, peternakan, ilmu pangan, mikrobiologi, biokimia, faal, biologi molekular dan kedokteran.

Konsep baru yang dikemukakan dewasa ini berkaitan dengan ruang lingkup lmu gizi sebagai sains adalah sebagai berikut :

- 1) Hubungan keturunan dengan gizi
- 2) Hubungan gizi dengan perkembangan otak dan perilaku
- 3) Hubungan gizi dengan kemampuan bekerja dan produktivitas kerja
- 4) Hubungan gizi dan daya tahan tubuh
- 5) Faktor-faktor gizi yang berperan dalam pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit *degenerative* seperti jantung, diabetes mellitus, hati dan kanker (Miharti, dkk, 2013: 8).

Ilmu gizi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Mata pelajaran ilmu gizi adalah mata pelajaran produktif yang terdiri 40% teori dan 60% praktik. Berikut ini adalah kompetensi dasar dari mata pelajaran ilmu gizi.

Tabel 3. KI dan KD Mata Pelajaran Ilmu Gizi Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya	1.1.Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan dasar merancang dan mengolah makanan dan kue sesuai kebutuhan tubuh sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1.Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran merancang dan mengolah makanan yang diperlukan tubuh
	2.2.Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah
	2.3.Menunjukan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi sikap kerja.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual dan proseduralberdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1. Mendeskrisikan zat gizi sumber zat energi/ tenaga(karbohidrat dan lemak) yang diperlukan tubuh
	3.2. Mendeskripsikan zat gizi sumber zat pembangun yang diperlukan tubuh
	3.3. Mendeskrisikan zat gizi sumber mineral yang diperlukan tubuh
	3.4. Mendeskrisikan zat gizi sumber vitamin yang diperlukan tubuh
	3.5. Menjelaskan Daftar Komposisi Bahan Makanan dan Daftar Bahan Makanan Penukar
	3.6. Menjelaskan Daftar Angka Kecukupan Gizi (AKG)
	3.7. Menjelaskan menu seimbang
	3.8. Menyusun menu seimbang untuk bayi dan balita
	3.9. Menyusun menu seimbang untuk remaja
	3.10. Menyusun menu seimbang untuk

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung	manula
	3.11. Menyusun menu seimbang untuk wanita hamil dan menyusui
	4.1. Mengevaluasi kasus kekurangan sumber zat gizi penghasil tenaga berdasarkan data
	4.2. Mengevaluasi kasus kekurangan sumber zat gizi pembangun berdasarkan data
	4.3. Mengevaluasi kasus kekurangan zat gizi sumber mineral berdasarkan data
	4.4. Mengevaluasi kasus kekurangan zat gizi sumber vitamin berdasarkan data
	4.5. Menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan dan Daftar Bahan Makanan Penukar untuk menghitung zat gizi
	4.6. Menggunakan Angka Kecukupan Gizi untuk menghitung kecukupan zat gizi
	4.7. Mengevaluasi menu berdasarkan prinsip menu seimbang
	4.8. Mengevaluasi rancangan menu seimbang bayi dan balita setelah diolah
	4.9. Mengevaluasi rancangan menu seimbang untuk remaja setelah diolah
	4.10. Mengevaluasi rancangan menu seimbang untuk manula setelah diolah
	4.11. Mengevaluasi rancangan menu seimbang untuk wanita hamil dan menyusui setelah diolah

(Silabus Ilmu Gizi kelas X tahun pelajaran 2016/2017)

Kompetensi dasar mata pelajaran ilmu gizi untuk kelas X dapat dilihat bahwa pada semester awal siswa diperkenalkan pada berbagai macam zat gizi serta sumber-sumber bahan makanan yang mengandung zat gizi tersebut. lalu pada semester berikutnya siswa diajarkan bagaimana mengetahui komposisi dari bahan makanan serta bagaimana menyusun menu dengan gizi seimbang untuk berbagai kalangan seperti bayi dan balita, remaja, orang dewasa dan manula, ibu hamil dan menyusui. Tidak

hanya dikenalkan dengan berbagai zat gizi, siswa juga diajak untuk mampu mengevaluasi kasus-kasus dari kekurangan zat gizi. Kemudian siswa juga diarahkan untuk mampu mengevaluasi rancangan menu seimbang setelah diolah dan membuat laporan dari hasil evaluasi tersebut.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan mengenai perbedaan gaya belajar. Yang pertama yaitu penelitian dari Irma Wijayanti dengan judul “Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Kristen Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Siswa laki-laki cenderung memiliki gaya belajar visual, sedangkan siswa perempuan cenderung pada gaya belajar auditorial dalam belajar matematika.

Penelitian relevan berikutnya yaitu berasal dari Jurnal Psikologi Indonesia oleh Andia Kusuma Damayanti dan Niken Titi Pratitis dengan judul “Gaya Belajar ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin. Penelitian ini bermaksud menguji hipotesis: terdapat perbedaan gaya belajar mahasiswa ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada perbedaan gaya belajar mahasiswa jika ditinjau dari segi baik tipe kepribadian maupun jenis kelamin. Hal ini berarti, pada umumnya mahasiswa menunjukkan

kecenderungan yang sama dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik meski mungkin memiliki perbedaan dalam tipe kepribadian atau jenis kelamin.

Kesamaan dari kedua penelitian yang relevan adalah sama-sama menganalisis perbedaan gaya belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti, mata pelajaran dan juga tempat penelitian.

C. Kerangka Pikir

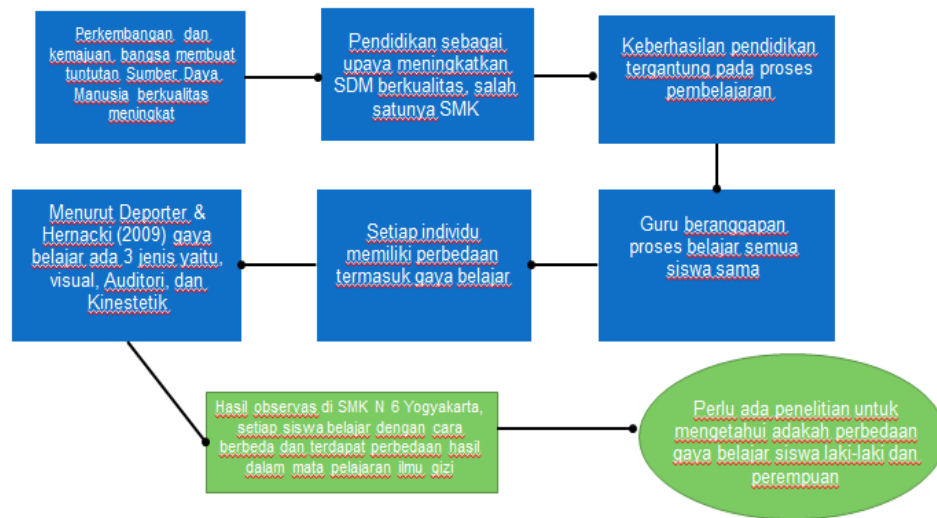
Seiring dengan perkembangan dan kemajuan bangsa, tuntutan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) semakin meningkat. Berkenaan dengan hal ini, Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan SDM yang memiliki kualitas sesuai dengan tuntutan dan mampu bersaing baik pada skala nasional maupun global. Untuk itu pemerintah melakukan berbagai upaya yaitu dengan mengadapta sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian pada bidang tertentu dan mampu terjun langsung ke dalam dunia kerja

Pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan bagaimana interaksi guru terhadap siswa selama proses belajar tersebut berlangsung. Setiap individu siswa memiliki perbedaan dalam belajar termasuk cara menyerap dan menerima informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran yang biasa disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar terdapat 3 tipe yaitu tipe visual adalah belajar melalui indera penglihatan, tipe auditori adalah gaya belajar yang mengedepankan indra

pendengaran, dan tipe kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa laki-laki yang lebih unggul dalam keterampilan matematika visual-spasial dan sains sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, Kemampuan tersebut sangat memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar yang dimiliki seorang siswa.

SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah salah satu sekolah kejuruan dalam bidang kuliner dan pariwisata. Untuk bidang kuliner di SMK N 6 Yogyakarta dikenal dengan jurusan Jasa Boga dan Patiseri. Salah satu Mata Pelajaran produktif yang ada di Jurusan Jasa Boga dan Patiseri adalah Ilmu Gizi. Pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 6 Yogyakarta sempat dilakukan observasi dan pengamatan terhadap siswa kelas X Jasa Boga pada saat mata pelajaran ilmu gizi. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa cara siswa dalam belajar berbeda-beda. Dan dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria nilai minimum terutama siswa perempuan.

Oleh karena itu, penelitian untuk mengetahui gaya belajar siswa dirasakan sangat perlu dilakukan.. Hal ini akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru yang mengetahui gaya belajar pada siswanya akan mampu menyesuaikan metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta ditinjau dari preferensi sensori yaitu visual, auditori dan kinestetik.
2. H_a : Terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta ditinjau dari preferensi sensori yaitu visual, auditori dan kinestetik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide. Menurut Arikunto dalam Sudijono (2010) Penelitian komparatif dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No.4, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, tahun ajaran 2016/2017 terdiri dari 3 kelas yaitu X Jasa Boga 1, X Jasa Boga 2 dan X Jasa Boga 3 dengan jumlah 93 orang siswa.

Tabel 4. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	X Jasa Boga 1	31 siswa
2.	X Jasa Boga 2	31 siswa
3.	X Jasa Boga 3	31 siswa
	Total	93 siswa

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dimana sampel yang diambil dari semua anggota populasi. Jumlah minimal sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%. Berikut merupakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + N(\alpha)^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah poulasi

α = Batas toleransi error

(Wiratna Sujarweni, 2014: 66)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N(\alpha)^2)}$$

$$n = \frac{93}{(1 + 93(0,05)^2)}$$

$n = 75,4564$ dibulatkan menjadi 75

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 89 siswa dari ketentuan minimal sampel yang harus diambil sebanyak 75 siswa. Berikut rincian jumlah sampel:

Tabel 5. Jumlah Siswa Sampel

No.	Kelas	Sampel		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X Jasa Boga 1	4	26	30
2.	X Jasa Boga 2	4	25	29
3.	X Jasa Boga 3	4	26	30
	Total	12	77	89

D. Definisi Operasional variable Penelitian

Variabel penelitian ini adalah gaya belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi sehingga definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap informasi dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diperoleh. Gaya belajar diukur dengan menggunakan angket. Angket tersebut merupakan respon siswa terhadap sesuatu yang dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan. Gaya belajar digolongkan menjadi tiga macam gaya, yaitu:

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar yang disukai siswa dalam menerima informasi melalui penglihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual, dalam mempelajari sesuatu lebih mengandalkan indera penglihatan. Mereka lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi dengan cara membaca, melihat atau mengamati gambar, diagram, tabel, video dan media visual lainnya

b. Gaya belajar auditori

Gaya belajar yang disukai siswa dalam menerima informasi melalui pendengaran. Siswa auditori memiliki kepekaan lebih pada pendengarannya. Mereka akan lebih mudah memahami sesuatu dengan cara mendengar baik itu melalui ceramah, diskusi maupun mendengarkan kaset/rekaman.

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar yang disukai siswa dalam menerima informasi melalui indra sentuhan dan rasa. Orang dengan tipe kinestetik akan dengan mudah mempelajari sesuatu apabila menyentuh atau membuat dengan tangannya sendiri. Dengan kata lain orang bertipe kinestetik ini lebih senang belajar dengan cara praktik.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden

sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Wiratna, 2014 : 74-75).

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam Wiratna (2014 : 76) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket mengenai gaya belajar. Tujuan dari penggunaan angket ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar apa yang cenderung dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Pernyataan dalam angket gaya belajar terdiri dari 30 item yang meliputi 3 gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Penentuan skor pada setiap pernyataan pada angket menggunakan pedoman skala Likert. Teknik skala Likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternative jawaban berjumlah empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Skor untuk item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Skor Item pada Angket Gaya Belajar

<i>Skor Item</i>	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Belajar

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Butir
Gaya Belajar	Gaya Visual	1. Belajar dengan Melihat	1,2
		2. Belajar dengan Memandangi	3,4
		3. Belajar dengan Memperhatikan	5,6
		4. Belajar dengan Mengamati	7,8
		5. Belajar dengan Membaca	9,10
	Gaya Auditori	1. Belajar dengan Mendengar	11-15
		2. Belajar dengan Menyimak	16-20
	Gaya Kinestetik	1. Belajar dengan Bergerak atau Bekerja	21-25
		2. Belajar dengan Menyentuh	26,27
		3. Belajar dengan Merasa	28-30

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum penelitian. Dalam validitas dan reliabilitas instrumen ini digunakan sebagai panduan dalam membuat kuisioner. Menurut Ibnu Hadjar dalam Wiratna (2014 : 79), kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsisten dan akurasi hasil pengukuran.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Uji validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (Wiratna, 2014 : 79).

Pada pengujian validitas konstruk hal pertama yang dilakukan adalah menyusun pertanyaan sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian, kemudian melakukan konsultasi kepada ahli. Pendapat beberapa ahli dianggap sebagai dasar utama untuk melakukan uji coba kuisioner. Setelah mendapat masukan dari beberapa ahli kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. Rumus yang digunakan untuk pengujian Validitas adalah rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

(Arikunto, 2013 : 213)

Instrumen yang telah disetujui para ahli/ dosen validator, maka dilakukan uji coba instrumen. Kemudian hasil instrumen berupa angket yang telah diuji coba, diolah dengan bantuan komputer yaitu SPSS *for windows versi 16.0*. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Berdasarkan hasil uji coba instrumen gaya belajar, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,399	0,367	Valid
2	0,412	0,367	Valid
3	0,466	0,367	Valid
4	0,334	0,367	Tidak valid
5	0,319	0,367	Tidak valid
6	0,638	0,367	Valid
7	0,694	0,367	Valid
8	0,410	0,367	Valid
9	0,145	0,367	Tidak valid
10	0,390	0,367	Valid
11	0,437	0,367	Valid
12	0,372	0,367	Valid
13	0,295	0,367	Tidak valid
14	0,385	0,367	Valid
15	0,479	0,367	Valid
16	0,440	0,367	Valid
17	0,655	0,367	Valid
18	0,652	0,367	Valid
19	0,546	0,367	Valid
20	0,722	0,367	Valid
21	0,326	0,367	Tidak valid
22	0,082	0,367	Tidak valid
23	0,414	0,367	Valid
24	0,489	0,367	Valid
25	0,602	0,367	Valid
26	0,498	0,367	Valid
27	0,254	0,367	Tidak valid
28	0,525	0,367	Valid
29	0,715	0,367	Valid
30	0,514	0,367	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen menurut sugiyono dalam wiratna (2014 : 84) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test-retest (stability), ekuivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

Setelah melakukan uji validitas istrumen, berikutnya dilakukan uji reliabilitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan reliabilitas *Cronbach's Alpha* melalui bantuan komputer program SPSS *for windows versi 16.0*. Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dari kategori berikut ini:

- a. 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,800 : Tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,600 : Cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,400 : Rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,200 : Sangat rendah

(Arikunto, 2010: 75)

Hasil uji reliabilitas instrumen yang telah diuji coba setelah ditabulasikan, nilai alpha cronbach yang dihasilkan sebesar 0,735. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga r Product Moment dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil tersebut nilai $0,735 > 0,367$ atau $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabel tinggi.

G. Teknik Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diberi skor. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan statistik deskriptif atau statistik inferensial menggunakan rumus-rumus matematika terapan (*statistic*).

Sebelum menentukan teknik analisis data perlu juga diketahui skala pengukuran yang digunakan. Pengukuran adalah proses penetapan bilang (nilai) pada obyek atau peristiwa yang terjadi pada variabel penelitian dengan menggunakan aturan tertentu (Endang Mulyatiningsih, 2013 : 34). Data yang berasal dari kuisioner dengan jawaban berskala Likert, dapat dikatakan menjadi data berskala interval. Asumsi yang mendasari antara lain : pendapat sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju telah dikonversi menjadi data kuantitatif yang memiliki nilai 4,3,2 dan 1.

Kemudian untuk mengukur seberapa besar gaya belajar siswa maka ditetapkan kategori kecenderungan gaya belajar. pengkategorian dilakukan dengan acuan kurva berdistribusi normal dengan cara membagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan jarak skor dilakukan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Adapun pengelompokan kategori terdapat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Kategori

$X > (M_i + 1 \text{ SD}_i)$	Tinggi
$(M_i - 1 \text{ SD}_i) < X \leq (M_i + 1,5 \text{ SD}_i)$	Sedang
$X > (M_i - 1 \text{ SD}_i)$	Rendah

Sudijono (2012: 175)

Pengujian hipotesis pada penelitian komparatif ini menggunakan rumus *One Way Anova*. *One Way Anova* digunakan untuk menguji apakah rata-rata dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak. Sebelum melakukan uji *anova*, data harus memenuhi beberapa syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan varian antar kelompok harus homogen. Maka data harus diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu.

Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for Windows*. Uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, dimana populasi dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p value*) yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa statistik uji yang digunakan adalah statistik uji parametrik. Selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*.

Selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari kedua sampel sama atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan varian dari kedua sampel tersebut. Uji homogenitas dapat dilihat pada *Levene's test*, jika diperoleh *P value* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua sampel homogen. Setelah terpenuhi syarat pengujian menggunakan rumus *Anova*

kemudian data diolah dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for Windows*.

Rumus One Way Anova sebagai berikut :

$$SS_A = \sum \frac{T_a^2}{n_a} - \frac{T^2}{n}$$

$$SS_{R(A)} = \sum \sum X_{ai}^2 - \frac{T_a^2}{n_a}$$

$$SS_{total} = \sum \sum X_{ai}^2 - \frac{T^2}{n}$$

$$SS_A + SS_{R(A)} = SS_{total}$$

$$MS_A = \frac{SS_A}{df_A} = \frac{SS_A}{k - 1}$$

$$MS_{R(A)} = \frac{SS_{R(A)}}{df_{R(A)}} = \frac{SS_{R(A)}}{n - k}$$

$$F_A = \frac{MS_A}{MS_{R(A)}}$$

Ketentuan dalam pengambilan kesimpulan dapat dilihat pada nilai F kemudian dibandingkan dengan F tabel. Apabila nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan antar mean. Namun jika sebaliknya nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antar mean.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada kelas X Jasa Boga dalam mata pelajaran ilmu gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas yaitu X Jasa Boga 1, X Jasa Boga 2 dan X Jasa Boga 3 dengan jumlah 89 orang siswa. Berikut ini adalah tabel rincian dari jumlah data siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 10. Jumlah Responden

No	Jenis Kelamin	X JB 1		X JB 2		X JB 3		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Laki-laki	4	13,3	4	13,7	4	13,3	12
2.	Perempuan	26	86,7	25	86,3	26	86,7	77
	Total	30	100	29	100	30	100	89

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum, standar deviasi atau simpangan baku dari masing-masing variabel. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1. Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan yang diberikan pada 89 responden. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 28 dan nilai minimum adalah 13, rata-rata (Mean) 18,3 dan standar deviasi 3,1. Kemudian hasil pernyataan siswa mengenai gaya belajar visual disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 89 = 7,4$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (28 - 13) + 1 = 16$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 16 : 7 = 2,3$ yang dibulatkan menjadi 2. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

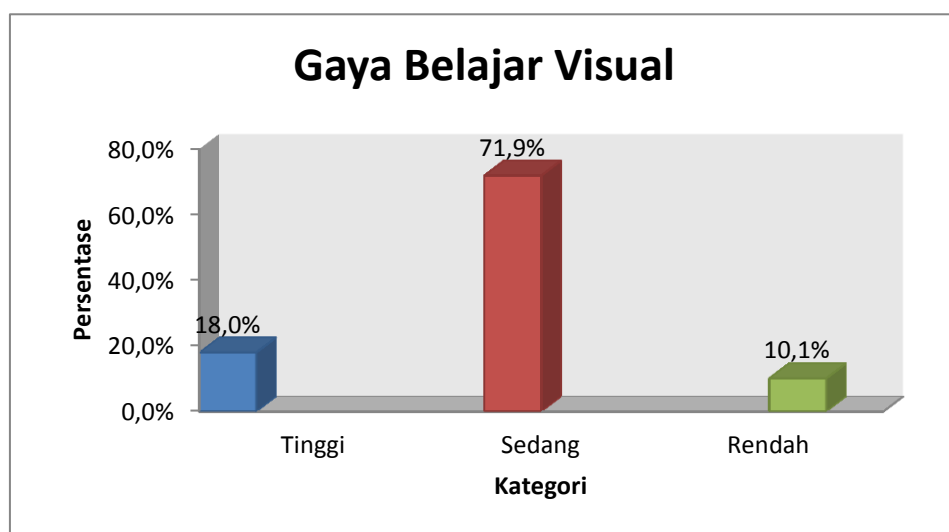
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	13-15	16	17,9%
2.	16-18	35	39,3%
3.	19-21	24	26,9%
4.	22-24	11	12,3%
5.	25-27	2	2,2%
6.	28-30	1	1,1%
7.	31-33	0	0
	Total	89	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar visual dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar visual dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	16	18%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	64	71,9%	Sedang
$X < 14,2$	9	10,1%	Rendah
Total	89	100%	



Gambar 3. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Kelas X Jasa Boga

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 18% (16 siswa), kategori sedang sebesar 71,9% (64 siswa), dan kategori rendah sebesar 10,1% (9 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 71,9%.

a. Gaya Belajar Visual Siswa Laki-laki

Data gaya belajar visual siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar visual siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 20 dan nilai minimum adalah 14, rata-rata (Mean) 17,2 dan standar deviasi 1,8. Kemudian hasil pernyataan siswa mengenai gaya belajar visual disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 12 = 4,5$ yang dibulatkan menjadi 5, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (20 - 14) + 1 = 7$. Panjang

kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 7 : 5 = 1,6$ yang dibulatkan menjadi 2. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

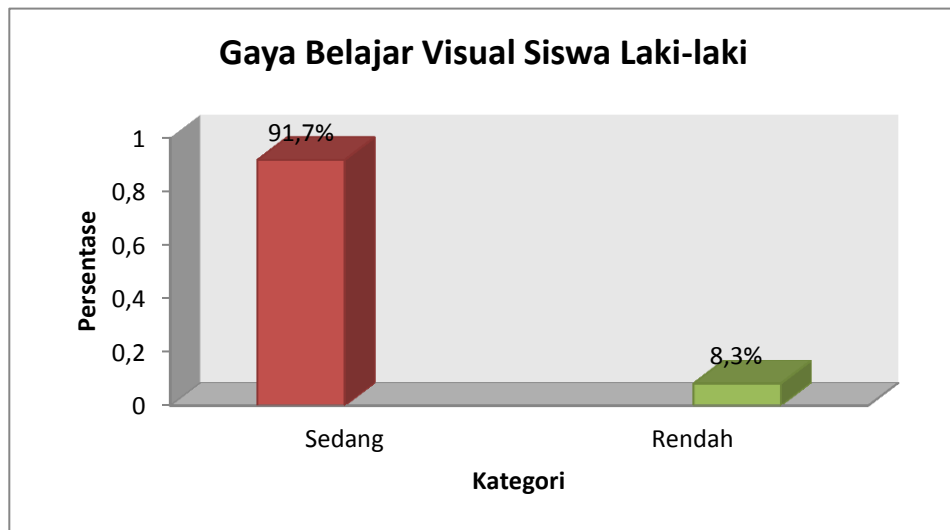
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Laki-laki

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	14-15	3	8,3%
2.	16-17	2	8,3%
3.	18-19	6	58,3%
4.	20-21	1	16,7%
5.	22-23	0	8,3%
	Total	12	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar visual dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar visual dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual Laki-laki

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	0	0%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	11	91,7%	Sedang
$X < 14,2$	1	8,3%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 4. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Laki-laki

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategor sedang sebesar 91,7% (11 siswa), dan kategori rendah sebesar 8,3% (1 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual siswa laki-laki kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 91,7%.

b. Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan

Data gaya belajar visual siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar visual siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 28 dan nilai minimum adalah 13, rata-rata (Mean) 18,6 dan standar deviasi 3,2. Kemudian hasil pernyataan

siswa mengenai gaya belajar visual disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 77 = 7,2$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (28 - 13) + 1 = 16$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 16 : 7 = 2,2$ yang dibulatkan menjadi 2. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan

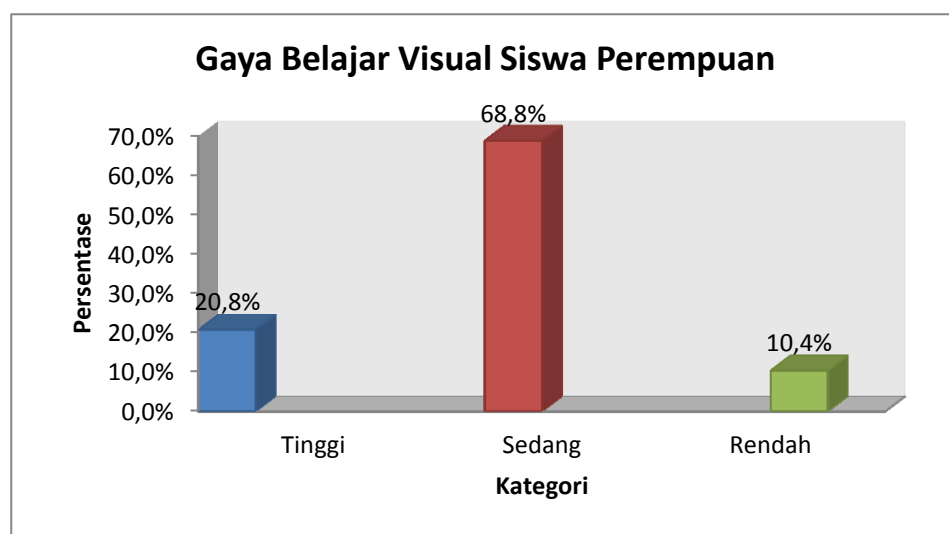
No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	12-14	8	10,4%
2.	15-17	21	27,3%
3.	18-20	28	36,4%
4.	21-23	13	16,9%
5.	24-26	6	7,8%
6.	27-29	1	1,3%
7.	30-32	0	0%
	Total	77	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar visual dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari perhitungan

skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar visual dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	16	20,8%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	53	68,8%	Sedang
$X < 14,2$	8	10,4%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 5. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 menunjukkan bahwa gaya belajar visual siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi sebesar 20,8% (16 siswa), kategori sedang sebesar 68,8% (53 siswa), dan kategori rendah sebesar 10,4% (8 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa perempuan kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 68,8%.

2. Gaya Belajar Auditori

Data gaya belajar auditori siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan yang diberikan pada 89 responden. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar auditori siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 28 dan nilai minimum adalah 14, rata-rata (Mean) 20,1 dan standar deviasi 2,8. Kemudian hasil pernyataan siswa mengenai gaya belajar visual disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 89 = 7,4$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (28 - 14) + 1 = 15$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 15 : 7 = 2,14$ yang dibulatkan menjadi 2.

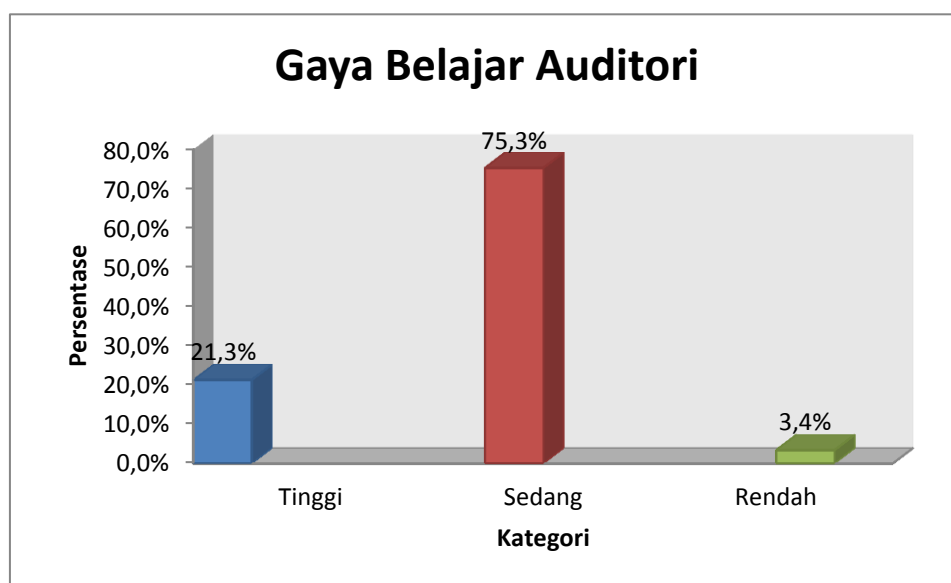
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	12-14	3	3,4%
2.	15-17	10	11,2%
3.	18-20	36	40,5%
4.	21-23	31	34,8%
5.	24-26	6	6,7%
6.	27-29	3	3,3%
7.	30-32	0	0
	Total	89	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar auditori dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar auditori dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	19	21,3%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	67	75,3%	Sedang
$X < 14,2$	3	3,4%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 6. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Kelas X Jasa Boga

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 6 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 21,3% (19 siswa), kategori sedang 75,3% (67 siswa), kategori rendah sebesar 3,4% (3 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya

belajar auditori siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 75,3%.

a. Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki

Data gaya belajar auditori siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar auditori siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 21 dan nilai minimum adalah 14, rata-rata (Mean) 17,5 dan standar deviasi 2,4. Kemudian hasil pernyataan siswa mengenai gaya belajar auditori disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 12 = 4,5$ yang dibulatkan menjadi 5, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (21 - 14) + 1 = 8$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 8 : 5 = 1,6$ yang dibulatkan menjadi 2. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi gaya belajar auditori siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

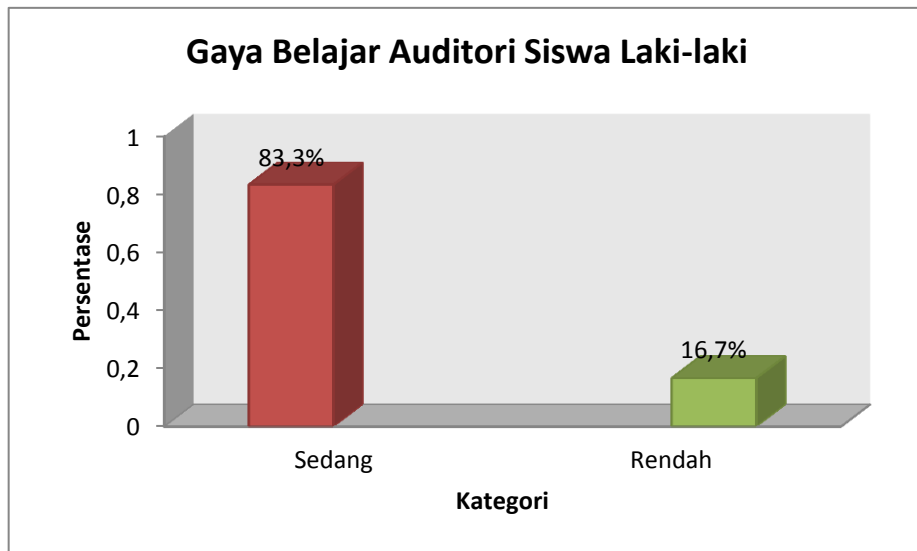
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	14-15	3	25%
2.	16-17	3	25%
3.	18-19	3	25%
4.	20-21	3	25%
5.	22-23	0	0%
	Total	12	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar auditori dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar auditori dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	0	0%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	10	83,3%	Sedang
$X < 14,2$	2	16,7%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 7. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki

Berdasarkan tabel dan histogram menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori sedang sebesar 83,3% (10 siswa) dan kategori rendah sebesar 16,7% (2 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori siswa laki-laki kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 83,3%.

b. Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan

Data gaya belajar auditori siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar auditori siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 28 dan nilai minimum adalah 14, rata-rata (Mean) 20,5 dan standar deviasi 2,6. Kemudian hasil pernyataan

siswa mengenai gaya belajar visual disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 77 = 7,2$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (28 - 14) + 1 = 15$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 15 : 7 = 2,2$ yang dibulatkan menjadi 2. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi gaya belajar auditori siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan

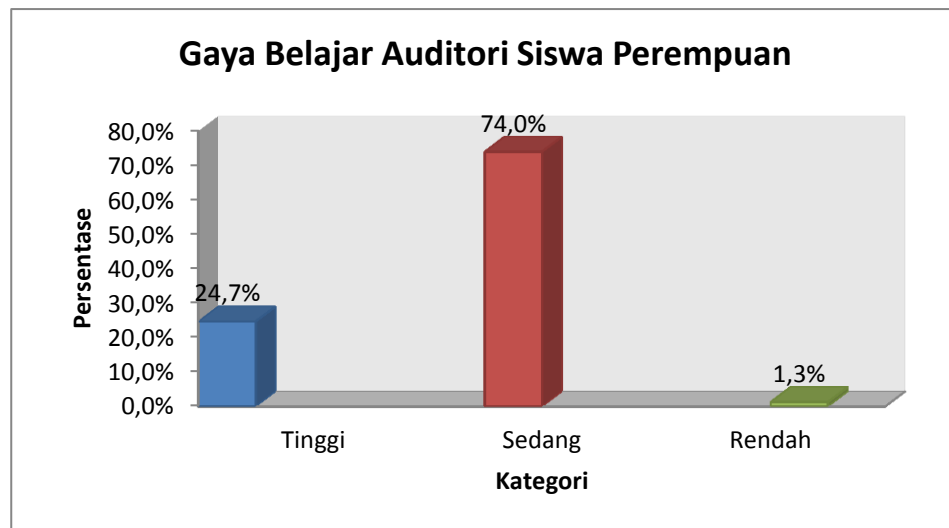
No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	12-14	1	1,3%
2.	15-17	6	7,8%
3.	18-20	32	41,6%
4.	21-23	29	37,7%
5.	24-26	6	7,8%
6.	27-29	3	3,9%
7.	30-32	0	0%
	Total	77	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar auditori dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari

perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar auditori dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	19	24,7%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	57	74%	Sedang
$X < 14,2$	1	1,3%	Rendah
Total	77	100%	



Gambar 8. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 8 menunjukkan bahwa gaya belajar auditori siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 24,7% (19 siswa), kategori sedang sebesar 74% (57 siswa), kategori rendah sebesar 1,3% (1 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa perempuan kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 74%.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan yang diberikan pada 89 responden. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 28 dan nilai minimum adalah 11, rata-rata (Mean) 18,9 dan standar deviasi 3,1. Kemudian hasil pernyataan siswa mengenai gaya belajar visual disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 89 = 7,4$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (28 - 11) + 1 = 18$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 18 : 7 = 2,6$ yang dibulatkan menjadi 3.

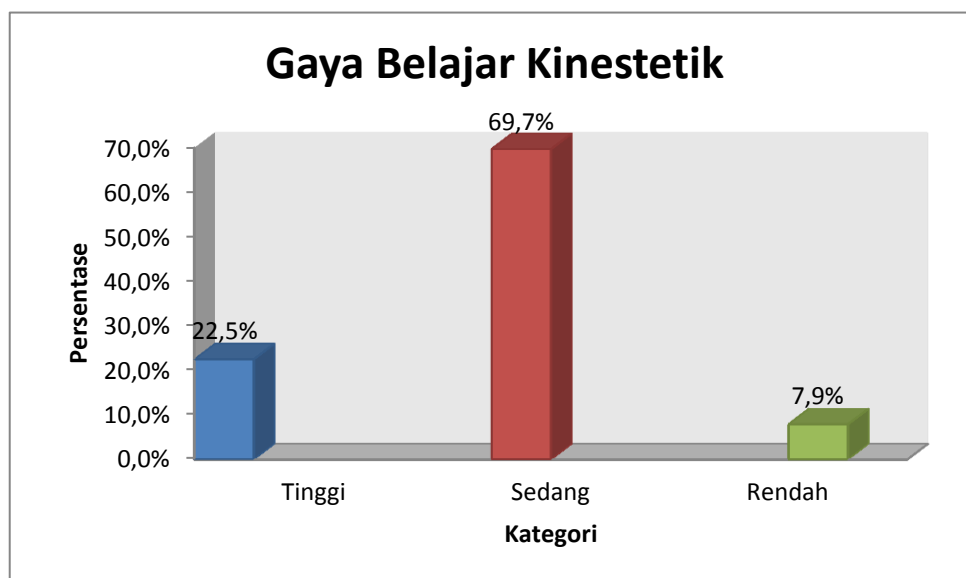
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11-13	4	4,4%
2.	14-16	13	14,6%
3.	17-19	41	46,1%
4.	20-22	17	19,1%
5.	23-26	13	14,6%
6.	27-29	1	1,1%
7.	30-32	0	0
	Total	89	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar kinestetik dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar kinestetik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	20	22,5%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	62	69,7%	Sedang
$X < 14,2$	7	7,9%	Rendah
Total	77	100%	



Gambar 9. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas X Jasa Boga

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 9 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 22,5% (20 siswa), kategori sedang 69,7% (62 siswa), kategori rendah sebesar 7,9% (7 siswa).. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya

belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 69,7%.

a. Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki

Data gaya belajar kinestetik siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar kinestetik siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 24 dan nilai minimum adalah 11, rata-rata (Mean) 16,5 dan standar deviasi 3,6. Kemudian hasil pernyataan siswa mengenai gaya belajar kinestetik disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 12 = 4,5$ yang dibulatkan menjadi 5, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (24 - 11) + 1 = 14$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 14 : 5 = 2,8$ yang dibulatkan menjadi 3. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

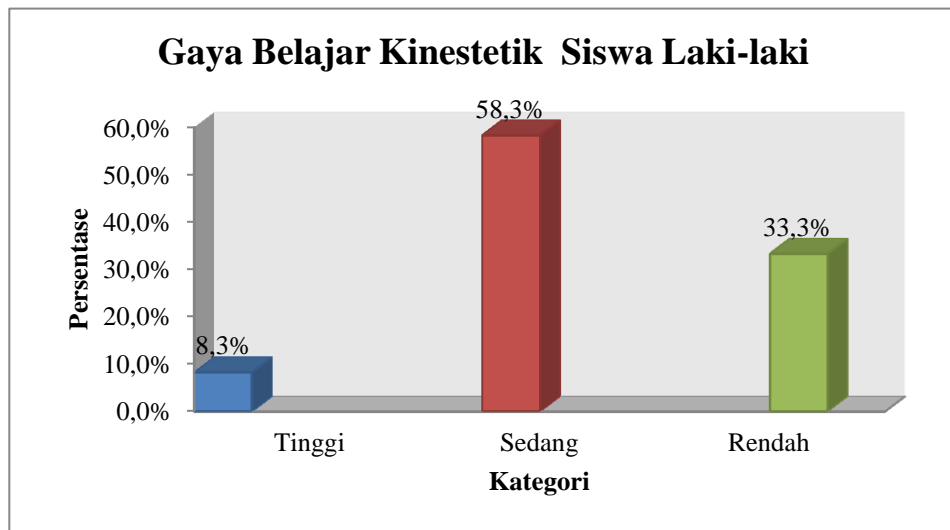
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11-13	3	25%
2.	14-16	3	25%
3.	17-19	4	33,3%
4.	20-22	1	8,3%
5.	23-25	1	8,3%
	Total	12	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar kinestetik dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar kinestetik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	1	8,3%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	7	58,3%	Sedang
$X < 14,2$	4	33,3%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 10. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki

Berdasarkan tabel 26 dan gambar 10 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 8,3% (1 siswa), kategori sedang sebesar 58,3% (7 siswa), dan kategori rendah sebesar 33,3% (4 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa laki-laki kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 58,3%.

b. Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan

Data gaya belajar kinestetik siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan. Dari data angket yang kemudian diolah, maka diketahui bahwa nilai maksimum dari gaya belajar kinestetik siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah 28 dan nilai minimum adalah 13, rata-rata (Mean) 19,3 dan standar deviasi 2,9. Kemudian hasil pernyataan

siswa mengenai gaya belajar kinestetik disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 77 = 7,2$ yang dibulatkan menjadi 7, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (28 - 13) + 1 = 16$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 16 : 7 = 2,2$ yang dibulatkan menjadi 2. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi gaya belajar kinestetik siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan

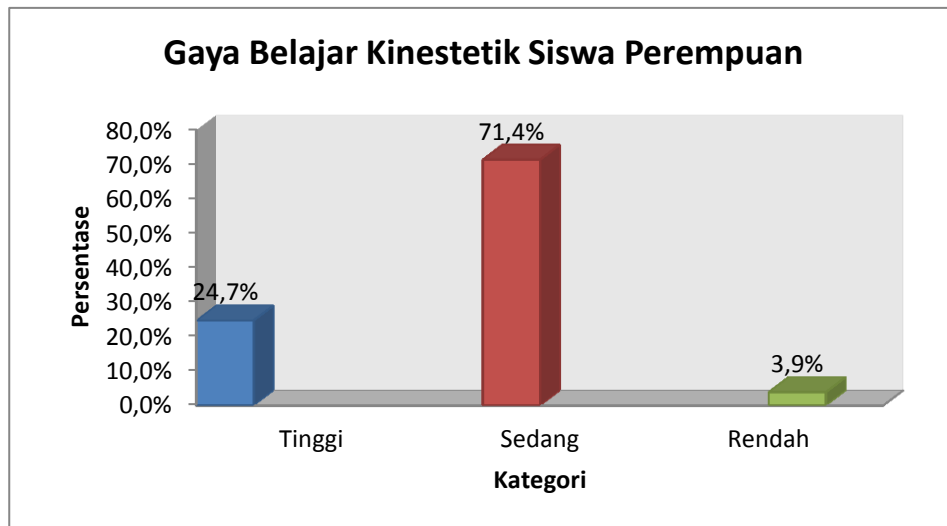
No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	12-14	3	3,9%
2.	15-17	17	22,1%
3.	18-20	32	41,6%
4.	21-23	17	22,1%
5.	24-26	7	9,1%
6.	27-29	1	1,3%
7.	30-32	0	0%
	Total	77	100%

Penentuan tinggi rendahnya skor untuk setiap kategori data gaya belajar kinestetik dapat dihitung berdasarkan skor ideal (lampiran 6). Dari

perhitungan skor ideal, maka setiap skor data gaya belajar kinestetik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	19	24,7%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	55	71,4%	Sedang
$X < 14,2$	3	3,9%	Rendah
Total	77	100%	



Gambar 11. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 28 dan gambar 11 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa perempuan kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 24,7% (19 siswa), kategori sedang 71,4% (55 siswa), kategori rendah sebesar 3,9% (3 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 71,4%.

Tabel 29. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase	Kategori	Mean
Visual	64	71,9%	Sedang	18,3
Auditori	67	75,3%	Sedang	20,1
Kinestetik	62	69,7%	Sedang	18,9

Berdasarkan tabel 29 diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi diketahui bahwa gaya visual sebesar 71,9% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 75,3% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 69,7% dalam kategori sedang. Namun dari ketiga gaya belajar tersebut frekuensi siswa yang cenderung menggunakan gaya auditori lebih banyak dibandingkan siswa yang menggunakan gaya visual dan kinestetik sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 75,3%.

Tabel 30. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Laki-laki

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase	Kategori	Mean
Visual	11	91,7%	Sedang	17,1
Auditori	10	83,3%	Sedang	17,5
Kinestetik	7	58,3%	Sedang	16,5

Berdasarkan tabel 30 mengenai kecenderungan gaya belajar siswa Laki-laki kelas X Jasa Boga diketahui bahwa gaya visual sebesar 91,7% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 83,3% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 58,3% dalam kategori sedang. Namun dari ketiga

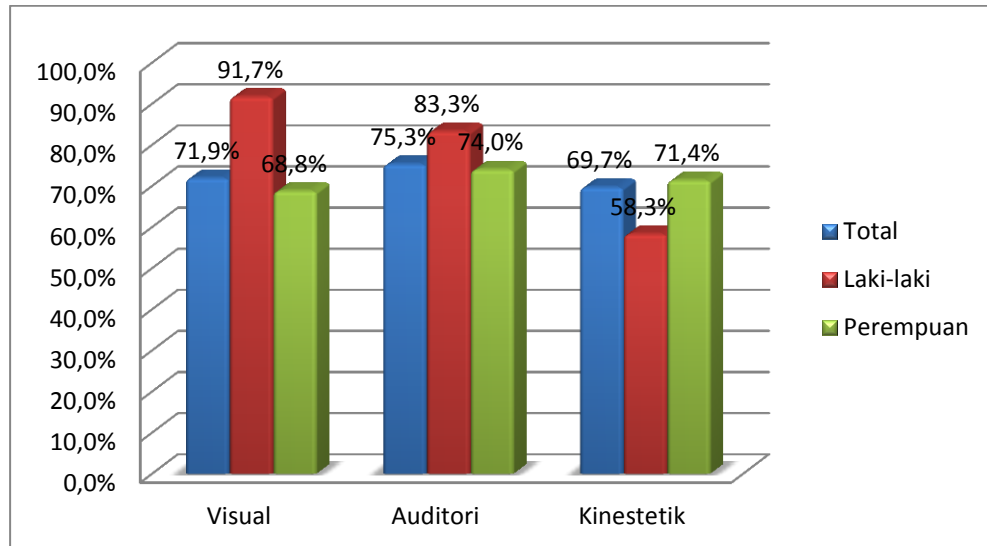
gaya belajar tersebut frekuensi siswa yang cenderung menggunakan gaya visual lebih banyak dibandingkan siswa yang menggunakan gaya auditori dan kinestetik Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya visual yaitu sebesar 83,3%.

Tabel 31. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Perempuan

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase	Kategori	Mean
Visual	53	68,8%	Sedang	18,6
Auditori	57	74%	Sedang	20,5
Kinestetik	55	71,4%	Sedang	19,3

Berdasarkan tabel 31 diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi diketahui bahwa gaya visual sebesar 68,8% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 74% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 71,4% dalam kategori sedang. Namun dari ketiga gaya belajar tersebut frekuensi siswa yang cenderung menggunakan gaya auditori lebih banyak dibandingkan siswa yang menggunakan gaya visual dan kinestetik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 74%.

Data hasil kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga juga dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Perbandingan Persentase Gaya Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan

B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara. Untuk itu perlu diuji secara empiris kebenarannya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu mengenai terdapat perbedaan atau tidak antaragaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi. Namun sebelum pengujian hipotesis, data hasil penelitian dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik. Uji normalitas berkaitan dengan penggunaan analisis statistik parametrik dan non parametrik. Jika akan digunakan jenis statistik parametrik maka data harus berdistribusi normal. Sedangkan

apabila data tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Dari perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		visual	auditori	kinestetik
N		89	89	89
Normal Parameters ^a	Mean	18.39	20.12	18.96
	Std. Deviation	3.121	2.803	3.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108	1.333	1.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.057	.236

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel, nilai signifikan Kolmogorov Smirnov dari variabel visual sebesar 0,171, auditori sebesar 0,057 dan kinestetik sebesar 0,236. Nilai signifikan dari setiap variabel lebih besar daripada taraf signifikansi $0,05 = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel visual, auditori dan kinestetik berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varian, pada penelitian ini digunakan Levene test yang diolah dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Visual	3.649	1	87	.059
Auditori	.012	1	87	.914
Kinestetik	.285	1	87	.595

Berdasarkan output SPSS yang dapat dilihat dari tabel . p value sebesar taraf signifikansi variabel gaya belajar visual, auditori dan kinestetik lebih besar dari $0,05 = 5\%$ ($p: 0,59 > 0,05$, $p: 0,914 > 0,05$, $p: 0,595 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varian dari data gaya belajar adalah bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah menghitung persentase perbandingan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan, kemudian dilakukan uji beda dengan menggunakan uji Anova Satu Jalur. Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan SPSS versi 16. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis :

Tabel 34. Hasil Uji *Anova*

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Visual	Between Groups	41.349	1	41.349	4.409	.039
	Within Groups	815.887	87	9.378		
	Total	857.236	88			
Auditori	Between Groups	95.472	1	95.472	13.932	.000
	Within Groups	596.169	87	6.853		
	Total	691.640	88			
Kinestetik	Between Groups	83.599	1	83.599	9.112	.003
	Within Groups	798.221	87	9.175		
	Total	881.820	88			

Data pada tabel menunjukkan nilai F pada gaya belajar visual sebesar 4,409 dengan nilai signifikan 0,039 ($0,036 < 0,05$), nilai F pada gaya auditori sebesar 13,932 dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai F pada gaya belajar kinestetik sebesar 9,112 dengan nilai signifikan 0,003 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi (*p value*) yang diperoleh dari ketiga variabel kurang dari taraf signifikansi $0,05 = 5\%$. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan gaya belajar pada siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Selain itu, untuk mengetahui pula gaya belajar apa yang cenderung dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan yang ditinjau dari preferensi sensori yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (gerak). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Jasa Boga 1, 2 dan 3 dengan total 89 sampel, 12 siswa laki-laki dan 77 siswa perempuan.

Gaya belajar merupakan cara termudah seseorang dalam menangkap dan menyerap berbagai informasi baru yang ia terima. Dalam proses pembelajaran seorang siswa akan mempunyai cara sendiri bagaimana agar ia paham dan selalu mengingat akan materi yang didapatkan.. DePorter (2009 : 12) membedakan gaya belajar menjadi 3 tipe yaitu tipe visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi diketahui gaya visual sebesar 71,9% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 75,3% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 69,7% dalam kategori sedang. Namun

dari ketiga gaya belajar tersebut frekuensi siswa yang cenderung menggunakan gaya auditori lebih banyak dibandingkan siswa yang menggunakan gaya visual dan kinestetik sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 75,3%.

Kemudian diketahui pula kecenderungan gaya belajar siswa Laki-laki kelas X Jasa Boga bahwa gaya visual sebesar 91,7% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 83,3% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 58,3% dalam kategori sedang. Namun dari ketiga gaya belajar tersebut frekuensi siswa yang cenderung menggunakan gaya visual lebih banyak dibandingkan siswa yang menggunakan gaya auditori dan kinestetik Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya visual yaitu sebesar 83,3%. Dari data tersebut diketahui sebagian besar siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki kecenderungan belajar dengan gaya visual. Siswa cenderung belajar dengan cara melihat langsung, misalnya dengan membaca materi sendiri. Siswa juga akan senang jika guru memberikan materi pembelajaran ilmu melalui media dalam bentuk gambar-gambar ataupun sesuatu yang dapat divisualisasikan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Halpern dalam Santrock (2009: 187) yang menyatakan siswa laki-laki memiliki keterampilan visual-spasial lebih tinggi dari pada perempuan. Keterampilan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur-unsur tersebut. sehingga siswa laki-laki

akan lebih cepat memahami suatu materi yang ditunjukkan melalui media gambar atau media-media visual lainnya. Selain itu dari segi disiplin dan perhatian, siswa laki-laki kurang menunjukkan perilaku prososial dan empati sehingga siswa laki-laki cenderung malas mendengarkan penjelasan materi.

Dan kecenderungan gaya belajar siswa perempuan kelas X Jasa Boga diketahui gaya visual sebesar 68,8% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 74% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 71,4% dalam kategori sedang. Namun dari ketiga gaya belajar tersebut frekuensi siswa yang cenderung menggunakan gaya auditori lebih banyak dibandingkan siswa yang menggunakan gaya visual dan kinestetik, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 74%. Siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki kecenderungan belajar dengan gaya auditori. Siswa cenderung lebih senang belajar cara mendengarkan guru menjelaskan dan melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya akan kesulitan jika menerima materi hanya melalui tulisan atau gambar-gambar oleh sebab itu mereka perlu seseorang yang dapat menjelaskan secara rinci.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Maccoby dan Facklin dalam Santrock (2009: 187) menyatakan bahwa jika ditinjau dari faktor psikologis, area otak yang berfungsi untuk keterampilan berbahasa dan komunikasi serta yang mengendalikan indera pendengaran perempuan lebih besar. Beberapa penelitian juga menemukan secara akademis, siswa perempuan lebih baik dalam

kemampuan verbal sehingga siswa perempuan akan lebih menonjol dalam diskusi dan mampu menyerap dengan baik instruksi-instruksi verbal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara komparatif yang dengan menggunakan rumus *One way Anova* diperoleh hasil perbandingan *mean* masing-masing variabel gaya belajar menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) kurang dari taraf signifikansi $0,05 = 5\%$. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian serupa mengenai perbedaan gaya belajar dari Irma Wijayanti (2012). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Siswa laki-laki cenderung memiliki gaya belajar visual dan siswa perempuan memiliki gaya belajar auditori. Kesamaan hasil penelitian bisa disebabkan oleh karakteristik siswa kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga sama dengan siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Siswa laki-laki mempunyai kemampuan visual-spasial dimana kemampuan ini sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran matematika. Sedangkan siswa perempuan sama-sama cenderung dengan gaya belajar auditori karena siswa perempuan memiliki kemampuan verbal yang lebih menonjol, sehingga siswa perempuan dapat memproses bagian abstrak dari bahasa dengan lebih efisien.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Andia Kusuma Damayanti dan Niken Titi Pratitis dengan judul “Gaya Belajar ditinjau dari Tipe

Kepribadian dan Jenis Kelamin” menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya belajar mahasiswa baik itu ditinjau dari tipe kepribadian maupun jenis kelamin. pada umumnya mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang sama dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik walaupun berbeda tipe kepribadian dan jenis kelamin. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa perbedaan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan terutama dari segi kemampuan akademik pada tahun-tahun belakangan ini semakin mengecil. Dengan kata lain, anak laki-laki dan perempuan semakin sama dalam kinerja akademis mereka. selain itu, siswa dan mahasiswa memiliki lingkungan dan pengalaman belajar yang berbeda.

Perbedaan hasil penelitian ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yang mempengaruhi gaya belajar seseorang, salah satunya karakteristik suatu mata pelajaran dan kurikulum yang berlaku dalam hal ini yaitu mata pelajaran ilmu gizi. Berdasarkan silabus dan RPP mata pelajaran ilmu gizi, khususnya pada semester awal siswa kelas X Jasa Boga lebih banyak belajar teori dengan menggunakan metode diskusi. Selama pembelajaran, guru merangsang modalitas sensori siswa dengan lebih banyak berdiskusi dan tanya jawab, sehingga aspek auditori atau pendengaran siswa lebih banyak dilibatkan walaupun diawal pembelajaran guru sering menampilkan gambar-gambar atau tulisan melalui tayangan LCD. Oleh karena itu, sensori auditori siswa lebih mendapatkan rangsangan daripada modalitas sensori yang lain.

Ruang lingkup Ilmu gizi cukup luas, Ilmu gizi juga termasuk dalam ilmu sains karena berkaitan dengan ilmu agronomi, peternakan, ilmu pangan,

mikrobiologi, biokimia, faal, biologi molekular dan kedokteran. Konsep gizi sebagai ilmu pengetahuan/sains dikaitkan dengan kesehatan tubuh, yaitu menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. Menurut Deboer dalam susiwi (2008: 3) dalam pembelajaran sains, kegiatan praktikum merupakan bagian yang penting, yang memberi kesempatan seseorang memperoleh pengetahuan melalui kegiatan berbuat dan berpikir, bekerja dalam kelompok serta mengkomunikasikan hasil percobaan sebagai salah satu sarana untuk mengaktualisasikan dirinya. Akan tetapi dalam pembelajaran ilmu gizi pada kelas X, kegiatan praktikum belum begitu banyak. Terutama pada semester awal, dimana lebih banyak teori-teori mengenai pengenalan ilmu gizi dasar sehingga siswa kelas X Jasa Boga lebih banyak belajar dengan diskusi dan tanya jawab. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi juga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran, dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran adalah perbedaan individu siswa yang didalamnya perlu diperhatikan aspek psikologis bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, antara lain gaya belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan memperhatikan karakter siswa, kondisi

lingkungan belajar, dan sumber belajar yang tersedia, sehingga siswa dapat memaksimalkan gaya belajar yang paling mudah untuk menyerap pengetahuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hasil dari penelitian hanya terbatas pada satu tempat. Hasil yang diperoleh hanya dapat menggambarkan tentang gaya belajar pada sampel siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara mutlak serta tidak bisa disamakan dengan populasi dan tempat yang berbeda.

Selain itu, Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden akan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi diketahui bahwa gaya visual sebesar 71,9% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 75,3% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 69,7% dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 75,3%.
2. Kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi diketahui bahwa gaya visual sebesar 91,7% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 83,3% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 58,3% dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya visual yaitu sebesar 83,3%.. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa laki-laki belajar dengan mengandalkan indera penglihatan. Mereka akan lebih cepat memahami informasi yang didapatkan melalui media-media visual.

3. Kecenderungan gaya belajar siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi diketahui bahwa gaya visual sebesar 68,8% dalam kategori sedang, gaya auditori sebesar 74% dalam kategori sedang dan gaya kinestetik sebesar 71,4% dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi sebagian besar cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 74%. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa perempuan belajar dengan mengandalkan indera pendengaran. Mereka akan lebih mudah menyerap informasi yang didapatkan dengan cara mendengarkan penjelasan secara lisan dan berdiskusi.
4. Terdapat Perbedaan signifikan antara Gaya Belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari ketiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik, gaya auditori merupakan gaya belajar yang cenderung digunakan oleh siswa kelas X Jasa Boga SMKN 6 Yogyakarta khususnya pada mata pelajaran ilmu gizi. Kemudian terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa laki-laki cenderung menggunakan gaya visual dan perempuan cenderung menggunakan gaya auditori. Dengan demikian hasil penelitian mengandung implikasi bahwa untuk memudahkan siswa kelas X Jasa Boga dalam memahami materi-materi ilmu gizi dapat dilakukan dengan mengajak siswa mengenali dan memahami gaya

belajarnya dan mengoptimalkan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Selain itu, perlu adanya pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar yang mampu mengakomodasi tiap-tiap gaya belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mengikutinya dengan baik tanpa hambatan apapun termasuk kesulitan belajar yang muncul akibat kurang tepatnya cara mengajar guru dengan cara belajar siswa. Siswa perlu mengenali gaya belajar yang dimilikinya. Setelah mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, siswa diharapkan mampu mengoptimalkan gaya belajar tersebut dengan menemukan metode-metode belajar yang paling cocok dan nyaman baginya. Selain itu, siswa juga harus memiliki kesadaran yang besar akan pentingnya proses pembelajaran, karena hasil belajar sangat ditentukan pada bagaimana proses belajar itu terlaksana.

2. Bagi Guru

Dengan mengetahui adanya perbedaan gaya belajar pada siswa, guru harus bisa menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswanya tersebut. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam menentukan metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya. Selain itu pemahaman guru atas gaya belajar siswa diharapkan mampu membuat guru untuk memberikan keleluasaan bagi

siswa untuk menyerap informasi atau memahami suatu pelajaran dengan caranya sendiri sesuai dengan gaya belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai gaya belajar, diharapkan agar bisa melanjutkan penelitian semacam ini dan lebih banyak membahas penyebab atau faktor-faktor gaya belajar seseorang secara lebih mendalam agar dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Djaeni. (2000). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Jakarta : Dian.
- Abu, Ahmadi dan Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asti, W.P dan Sri, A.S. 2013. Pengaruh gaya belajar siswa (Visual, Kinestetik dan Auditorial) pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Diakses pada 8 Januari 2017 pukul 19:09.
- Azhar, Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bastable, Susan, B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: EGC.
- Damayanti dan Niken, Titi. P. (2012). Gaya Belajar ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 2. Hal 88-98.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- DePorter, Bobby dan Hernacki, Mike. (2009). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Endang, Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lilik Hidayat, Setiawan. (2016). *Mutiara Belajar*. Bekasi : Media Maxima.
- Ludji Bire dan Arylien. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 44, No. 2. Hal 168-174.
- Miharti, Tantri, dkk. (2013). *Ilmu Gizi 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- O. Irma, Wijayanti. (2013). Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. *Laporan Penelitian*. Universitas Kristen Satya Wacana.

- Ricky Arnold, Nggili. (2016). *Belajar Any Where*. Guepedia online publisher
- Tim. (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shoimatul, Ula,S.. (2013). *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet. (2014). Eksplorasi Gaya Belajar, Efikasi Diri dan Intensitas Belajar Mahasiswa Pada Kegiatan Site Visit Survey Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 1. Hal. 75-82.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunita, Almatsier. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sukadi. (2008). *Progressive Learning; Learning by Spirit*. Bandung: MQS Publishing.
- Susilo, J. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisier.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak (edisi kesebelas)*. (terjemahan Mila Rachmawati an Anna Kuswanti). Jakarta : Penerbit Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh The McGraw-Hill Companies, Inc. Texas).
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Kokom Komariah, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Nurlia Syafitri
NIM : 13511249002
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Analisis Perbedaan Gaya Belajar Siswa Laki-laki dan
Perempuan Kelas X Jasa Boga pada Mata Pelajaran Ilmu
Gizi Di SMK Negeri 6 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Pemohon,



Nurlia Syafitri
NIM. 1311249002

Mengetahui,

Kaprodi Pend. Teknik Boga,



Mutiara Nugraheni, STP., M.Si.
NIP. 19770131 200212 2

Pembimbing TAS,



Dr. Sugiyono, M.Kes.
NIP. 19530412 198601 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kabun Komariop

NIP : 196008081984032002

Jurusan : Pendidikan Teknik

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nurlia Syariftri

NIM : 13511249002

Program Studi : Pendidikan Teknik

Judul TAS : Analisis perbedaan gaya belajar binom Laki & Perempuan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:


- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,


Kabun Komariop
NIP. 19600808198403

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Nurlia Syafitri
 NIM : 13511249002
 Judul TAS : Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Di Smk Negeri 6 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Gaya Belajar	- sertakan item-item yang mengukur gaya pada pelajaran ilmu gizi. (item gizi yang belum diingus) Pilih item indikator harus sesuai dgn gaya belajar
		Penomoran.
	Komentar umum/Lain-lain : Perbaikan definisi operasional, ada fokus pada apa yang diteliti	

Yogyakarta,

Validator,



 NIP. 196008081984032002

Lampiran 2. Instrumen Penelitian sebelum uji coba

Angket Analisis Gaya Belajar

Petunjuk :

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan yang diajukan, kemudian Jawablah setiap pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, bukan yang menurut Anda seharusnya demikian.
2. Berilah tanda (✓) pada salah satu simbol (SS,S,KS,TS) pada lembar jawaban sesuai dengan kategori keadaan anda yang sebenarnya.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Kelas :

A. Gaya Visual

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih memahami pengertian zat gizi dengan membaca buku daripada mendengarkan penjelasan				
2.	Saya lebih memahami fungsi zat gizi dengan membaca buku daripada mendengarkan penjelasan				
3.	Saya dapat mengingat bahan-bahan				

	makanan yang mengandung karbohidrat dengan melihat gambar				
4.	Saya dapat menyusun menu seimbang dengan melihat pedoman menu seimbang				
5.	Saya dapat menganalisis perbedaan status gizi dengan mengamati gambarnya				
6.	Saya dapat membedakan jenis-jenis makanan yang mengandung protein dan lemak dengan mengamati gambar pada modul				
7.	Saya dapat mengidentifikasi penyakit akibat kekurangan zat vitamin dengan memandang gambarnya				
8.	Saya mampu mengingat manfaat mineral bagi tubuh dengan memandang guru saat berbicara				
9.	Saya bisa menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dengan Memperhatikan gambar tabel				
10.	Saya lebih mengerti cara menghitung BDD suatu bahan makanan setelah memperhatikan tulisan guru di papan tulis				

B. Gaya Auditori

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
11.	Saya lebih memahami pengertian zat gizi dengan mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku				
12.	Saya lebih memahami fungsi zat gizi dengan mendengarkan penjelasan				

	guru daripada membaca buku				
13.	Saya dapat mengingat bahan-bahan makanan yang mengandung karbohidrat dengan cara mendengar presentasi teman di depan kelas				
14.	Saya lebih mampu menganalisis penyebab obesitas setelah mendengar penjelasan guru				
15.	Saya lebih suka mendengarkan kaset audio atau video saat belajar imu gizi				
16.	Saya mengerti cara menghitung BDD suatu bahan makanan dengan menyimak guru menjelaskan di depan kelas				
17.	Saya mampu menghitung kebutuhan gizi gizi saya sendiri setelah menyimak guru menerangkan cara menghitung kebutuhan gizi individu				
18.	Saya mampu memahami dampak kekurangan zat mineral dengan menyimak guru saat berbicara				
19.	Saya dapat membedakan ciri-ciri penyakit marasmus dan kwashiorkor dengan cara menyimak guru saat menjelaskan				
20.	Saya dapat menganalisis perbedaan status gizi dengan menyimak ciri-ciri yang dijelaskan oleh guru				

C. Gaya Kinestetik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
21.	Saya akan lebih cepat menghafal materi				

	ilmu gizi dengan cara sambil berjalan				
22.	Saya menunjuk apa yang saya baca dengan menggunakan jari				
23.	Saya lebih memahami bagaimana membuat menu seimbang untuk balita dengan mempraktikkannya secara langsung				
24.	Ketika praktikum saya mengerti bagaimana cara agar zat gizi tetap terjaga saat dimasak				
25.	Saya akan lebih mudah mengingat bahan makanan dan kandungan gizinya ketika praktik membuat menu seimbang				
26.	Saya dapat mengingat bahan-bahan yang mengandung protein dengan menyentuhnya secara langsung				
27.	Saya dapat membedakan tekstur dengan menyentuhnya				
28.	Saya mengetahui zat yang terkandung pada nasi setelah mengunyahnya selama 30 detik				
29.	Saya mampu mengenali bahan makanan yang mengandung vitamin C dengan mencicipi/merasakan				
30.	Saya mampu membedakan menu bergizi untuk balita yang sesuai dengan usianya dengan merasakan makanannya secara langsung				

Lampiran 3 .Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil Validitas dengan *Product Moment*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.3793	91.887	.370	.872
VAR00002	83.4138	91.608	.388	.872
VAR00003	83.0000	89.500	.433	.871
VAR00004	82.7241	93.635	.316	.873
VAR00005	83.2069	92.956	.287	.874
VAR00006	83.0345	88.749	.619	.867
VAR00007	83.2414	87.190	.681	.865
VAR00008	83.6552	91.877	.375	.872
VAR00009	82.9310	95.138	.110	.878
VAR00010	82.8966	92.096	.356	.873
VAR00011	83.2069	90.456	.386	.872
VAR00012	83.1724	92.291	.318	.874
VAR00013	83.4483	92.399	.255	.876
VAR00014	82.8966	93.096	.348	.873
VAR00015	83.1379	89.837	.447	.871
VAR00016	82.7931	92.884	.424	.872
VAR00017	82.7931	90.170	.627	.868
VAR00018	83.1724	89.648	.626	.867
VAR00019	83.1034	90.667	.518	.869
VAR00020	83.0000	89.714	.705	.866
VAR00021	84.0690	92.495	.307	.874
VAR00022	83.4828	95.759	.026	.884
VAR00023	82.9655	91.677	.384	.872
VAR00024	82.8276	92.648	.474	.871
VAR00025	82.8621	89.480	.600	.867
VAR00026	83.1724	88.862	.473	.870
VAR00027	82.6897	93.793	.228	.875
VAR00028	83.5862	86.894	.466	.871

VAR00029	82.8621	88.337	.699	.865
VAR00030	83.2759	89.207	.485	.870

b. Reabilitas dengan *Alpha Cronbach*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	30

Lampiran 4. Hasil Uji Coba Instrumen

R	Skor Butir Pernyataan																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	102
2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	91
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	86
4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	81
5	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	86
6	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	107
7	3	3	4	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	4	4	1	3	1	68
8	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	97
9	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	2	3	3	87
10	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	2	4	4	3	2	3	1	2	3	3	4	4	4	2	3	2	86
11	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	79
12	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	90
13	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	82
14	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	3	76
15	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	72
16	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	102
17	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	93
18	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	85
19	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	98
20	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
21	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	87
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	94
23	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	91
24	3	3	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	76
25	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	4	4	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	84
26	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	65
27	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	80
28	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	2	84
29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	83

Lampiran 5. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

Angket Analisis Gaya Belajar

Petunjuk :

3. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan yang diajukan, kemudian Jawablah setiap pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, bukan yang menurut Anda seharusnya demikian.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu simbol (SS,S,KS,TS) pada lembar jawaban sesuai dengan kategori keadaan anda yang sebenarnya.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Kelas :

A. Gaya Visual

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih memahami pengertian zat gizi dengan membaca buku daripada mendengarkan penjelasan				
2.	Saya lebih memahami fungsi zat gizi dengan membaca buku daripada mendengarkan penjelasan				

3.	Saya dapat mengingat bahan-bahan makanan yang mengandung karbohidrat dengan melihat gambar				
4.	Saya dapat membedakan jenis-jenis makanan yang mengandung protein dan lemak dengan mengamati gambar pada modul				
5.	Saya dapat mengidentifikasi penyakit akibat kekurangan zat vitamin dengan memandang gambarnya				
6.	Saya mampu mengingat manfaat mineral bagi tubuh dengan memandangi guru saat berbicara				
7.	Saya lebih mengerti cara menghitung BDD suatu bahan makanan setelah memperhatikan tulisan guru di papan tulis				

B. Gaya Auditori

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
8.	Saya lebih memahami pengertian zat gizi dengan mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku				
9.	Saya lebih memahami fungsi zat gizi dengan mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku				
10.	Saya mengerti cara menghitung BDD suatu bahan makanan dengan menyimak guru menjelaskan didepan kelas				

11.	Saya mampu menghitung kebutuhan gizi gizi saya sendiri setelah menyimak guru menerangkan cara menghitung kebutuhan gizi individu				
12.	Saya mampu memahami dampak kekurangan zat mineral dengan menyimak guru saat berbicara				
13.	Saya dapat membedakan ciri-ciri penyakit marasmus dan kwashiorkor dengan cara menyimak guru saat menjelaskan				
14.	Saya dapat menganalisis perbedaan status gizi dengan menyimak ciri-ciri yang dijelaskan oleh guru				

C. Gaya Kinestetik

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
15.	Saya lebih memahami bagaimana membuat menu seimbang untuk balita dengan mempraktikkannya secara langsung				
16.	Ketika praktikum saya mengerti bagaimana cara agar zat gizi tetap terjaga saat dimasak				
17.	Saya akan lebih mudah mengingat bahan makanan dan kandungan gizinya ketika praktik membuat menu seimbang				
18.	Saya dapat mengingat bahan-bahan yang mengandung protein dengan				

	menyentuhnya secara langsung				
19.	Saya mengetahui zat yang terkandung pada nasi setelah mengunyahnya selama 30 detik				
20.	Saya mampu mengenali bahan makanan yang mengandung vitamin C dengan mencicipi/merasakan				
21.	Saya mampu membedakan menu bergizi untuk balita yang sesuai dengan usianya dengan merasakan makanannya secara langsung				

Lampiran 6. Data Penelitian dan Deskripsi Data

1. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga

Statistics				
		Visual	Auditori	Kinestetik
N	Valid	89	89	89
	Missing	0	0	0
Mean		18.39	20.12	18.96
Std. Deviation		3.121	2.803	3.166
Minimum		13	14	11
Maximum		28	28	28

Visual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	3.4	3.4	3.4
	14	6	6.7	6.7	10.1
	15	8	9.0	9.0	19.1
	16	5	5.6	5.6	24.7
	17	14	15.7	15.7	40.4
	18	15	16.9	16.9	57.3
	19	15	16.9	16.9	74.2
	20	3	3.4	3.4	77.5
	21	4	4.5	4.5	82.0
	22	4	4.5	4.5	86.5
	23	5	5.6	5.6	92.1
	24	4	4.5	4.5	96.6
	25	2	2.2	2.2	98.9
	28	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Auditori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	3	3.4	3.4	3.4
	15	1	1.1	1.1	4.5
	16	3	3.4	3.4	7.9
	17	6	6.7	6.7	14.6
	18	12	13.5	13.5	28.1
	19	9	10.1	10.1	38.2
	20	15	16.9	16.9	55.1
	21	21	23.6	23.6	78.7
	22	6	6.7	6.7	85.4
	23	4	4.5	4.5	89.9
	24	2	2.2	2.2	92.1
	25	3	3.4	3.4	95.5
	26	1	1.1	1.1	96.6
	27	1	1.1	1.1	97.8
	28	2	2.2	2.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kinestetik					
	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1.1	1.1	1.1
	13	3	3.4	3.4	4.5
	14	3	3.4	3.4	7.9
	16	10	11.2	11.2	19.1
	17	12	13.5	13.5	32.6
	18	17	19.1	19.1	51.7
	19	12	13.5	13.5	65.2
	20	4	4.5	4.5	69.7
	21	7	7.9	7.9	77.5
	22	6	6.7	6.7	84.3
	23	5	5.6	5.6	89.9
	24	5	5.6	5.6	95.5
	25	3	3.4	3.4	98.9
	28	1	1.1	1.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

1. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Laki-laki

Statistics				
		Visual	Auditori	Kinestetik
N	Valid	12	12	12
	Missing	0	0	0
Mean		17.17	17.50	16.50
Std. Deviation		1.801	2.468	3.631
Minimum		14	14	11
Maximum		20	21	24

Visual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	8.3	8.3	8.3
	15	2	16.7	16.7	25.0
	16	1	8.3	8.3	33.3
	17	1	8.3	8.3	41.7
	18	5	41.7	41.7	83.3
	19	1	8.3	8.3	91.7
	20	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Auditori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	16.7	16.7	16.7
	15	1	8.3	8.3	25.0
	16	1	8.3	8.3	33.3
	17	2	16.7	16.7	50.0
	18	2	16.7	16.7	66.7
	19	1	8.3	8.3	75.0
	20	1	8.3	8.3	83.3
	21	2	16.7	16.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Kinestetik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	8.3	8.3	8.3
	13	2	16.7	16.7	25.0
	14	1	8.3	8.3	33.3
	16	2	16.7	16.7	50.0
	17	3	25.0	25.0	75.0
	19	1	8.3	8.3	83.3
	21	1	8.3	8.3	91.7
	24	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Perempuan

Statistics				
		Visual	Auditori	Kinestetik
N	Valid	77	77	77
	Missing	0	0	0
Mean		18.66	20.53	19.34
Std. Deviation		3.218	2.639	2.932
Minimum		13	14	13
Maximum		28	28	28

Visual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	3.9	3.9	3.9
	14	5	6.5	6.5	10.4
	15	5	6.5	6.5	16.9
	16	4	5.2	5.2	22.1
	17	12	15.6	15.6	37.7
	18	11	14.3	14.3	51.9
	19	14	18.2	18.2	70.1
	20	3	3.9	3.9	74.0
	21	4	5.2	5.2	79.2
	22	4	5.2	5.2	84.4
	23	5	6.5	6.5	90.9
	24	4	5.2	5.2	96.1
	25	2	2.6	2.6	98.7
	28	1	1.3	1.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Auditori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.3	1.3	1.3
	16	2	2.6	2.6	3.9
	17	4	5.2	5.2	9.1
	18	10	13.0	13.0	22.1
	19	8	10.4	10.4	32.5
	20	14	18.2	18.2	50.6
	21	19	24.7	24.7	75.3
	22	6	7.8	7.8	83.1
	23	4	5.2	5.2	88.3
	24	2	2.6	2.6	90.9
	25	3	3.9	3.9	94.8
	26	1	1.3	1.3	96.1
	27	1	1.3	1.3	97.4
	28	2	2.6	2.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Kinestetik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1.1	1.3	1.3
	14	2	2.2	2.6	3.9
	16	8	9.0	10.4	14.3
	17	9	10.1	11.7	26.0
	18	17	19.1	22.1	48.1
	19	11	12.4	14.3	62.3
	20	4	4.5	5.2	67.5
	21	6	6.7	7.8	75.3
	22	6	6.7	7.8	83.1
	23	5	5.6	6.5	89.6
	24	4	4.5	5.2	94.8
	25	3	3.4	3.9	98.7
	28	1	1.1	1.3	100.0
	Total	77	86.5	100.0	
Missing	System	12	13.5		
Total		89	100.0		

3. Perhitungan Kategori Gaya Belajar

Penentuan skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{\min}) = 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{\max}) = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Rata-rata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (28+7) = 17,5$$

$$\text{Standar deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (28-7) = 3,3$$

Dari perhitungan diatas maka kriteria kecenderungan gaya belajar siswa kelas

X Jasa Boga dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M_i + 1SD_i) \\ &= X > (17,5 + 1 \cdot 3,3) \\ &= X > 20,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) < X \leq (M_i + 1,5SD_i) \\ &= 14,2 < X \leq 20,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X > (M_i - 1SD_i) \\ &= X > (17,5 - 1 \cdot 3,3) \\ &= X > 14,2 \end{aligned}$$

Skor	Kategori
$>20,8$	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	Sedang
$X < 14,2$	Rendah

Lampiran 7. Tabulasi Hasil Angket Gaya Belajar

R	Skor Butir Pernyataan																							
	1	2	3	4	5	6	7	Jml	8	9	10	11	12	13	14	Jml	15	16	17	18	19	20	21	Jml
1	4	4	3	3	4	1	4	23	3	3	4	4	4	4	3	25	4	4	3	1	4	4	3	23
2	2	2	4	4	3	3	3	21	2	3	3	3	3	3	4	21	4	4	3	3	3	4	3	24
3	4	4	4	3	3	2	3	23	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	2	4	2	20
4	4	3	4	4	3	3	3	19	2	3	2	3	3	4	3	18	2	3	3	2	3	4	3	17
5	3	3	2	3	2	1	3	17	4	3	3	3	2	3	2	20	3	3	4	1	1	3	2	17
6	2	2	3	3	3	3	3	19	3	4	3	3	3	3	3	22	3	2	3	3	3	3	3	20
7	2	2	3	3	2	3	3	18	4	3	3	3	3	3	3	22	4	4	4	3	3	2	3	23
8	3	3	4	4	3	3	3	23	2	2	3	3	3	3	2	18	3	3	3	3	3	4	3	22
9	3	3	4	3	4	3	3	18	3	2	2	2	2	3	3	17	1	2	2	2	1	4	2	11
10	3	3	3	3	2	2	3	15	2	1	3	3	1	2	2	14	3	3	3	3	2	3	3	17
11	3	2	3	4	4	3	3	22	2	3	4	4	3	3	4	23	2	3	3	2	2	2	3	17
12	2	2	3	3	3	2	3	18	3	3	3	4	2	3	3	21	3	3	3	1	1	3	3	17
13	4	4	2	4	4	2	4	24	2	2	4	4	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	3	21
14	4	4	3	4	4	2	4	25	2	3	3	3	3	3	3	20	3	3	3	2	2	3	2	18
15	2	2	3	3	2	2	3	17	3	3	3	3	2	2	3	19	2	2	3	3	2	3	3	18
16	4	4	4	3	3	1	4	23	2	3	4	4	2	3	2	20	3	3	4	4	3	4	3	24
17	3	3	2	3	3	2	3	19	2	3	3	3	3	3	3	20	4	3	3	2	2	2	2	18
18	2	2	4	4	3	3	2	20	4	3	4	2	3	2	3	21	4	3	4	4	2	3	3	23
19	1	1	3	3	1	1	3	13	1	3	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	1	1	3	17
20	1	1	3	3	3	2	3	16	3	3	3	3	3	3	2	20	2	3	2	1	2	3	3	16
21	3	3	2	3	2	2	3	18	2	2	2	2	2	3	3	16	2	3	2	2	2	3	2	16
22	2	2	3	3	2	3	3	18	3	2	3	1	2	1	3	15	3	3	3	3	1	4	2	17
23	3	3	3	4	3	2	3	21	2	3	4	4	3	3	3	22	3	3	3	3	3	4	2	21

24	3	3	3	3	3	3	3	22	3	2	3	3	2	3	2	18	3	2	3	3	2	3	3	19
25	3	3	3	3	2	2	3	19	2	3	3	3	2	2	2	17	3	3	3	2	1	3	3	18
26	4	2	3	3	2	3	2	19	1	2	3	4	3	4	3	20	2	3	4	2	3	4	4	22
27	2	2	3	3	3	2	3	18	2	3	3	3	3	3	2	19	3	3	2	2	2	3	3	18
28	2	2	2	2	2	2	3	15	2	2	2	4	2	2	2	16	3	2	3	2	2	3	3	18
29	2	2	2	3	2	3	4	18	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	4	3	3	3	3	22
30	3	3	4	4	3	4	3	24	2	3	2	3	3	3	2	18	4	3	3	4	1	4	4	23
31	2	2	2	2	1	1	4	14	4	4	4	3	3	3	3	21	3	3	3	2	3	2	2	18
32	2	3	4	3	2	1	2	17	2	3	3	3	2	2	3	18	4	3	3	3	2	3	2	20
33	2	2	2	2	1	1	4	14	4	3	4	3	3	3	3	23	3	3	3	2	3	2	2	18
34	2	2	3	2	2	1	3	15	3	3	3	4	3	3	3	22	3	3	3	3	3	2	2	19
35	2	3	2	2	2	2	2	15	3	3	4	4	2	2	2	20	2	3	3	3	2	2	3	18
36	3	2	3	3	2	2	3	18	3	3	3	3	2	2	3	19	3	2	3	3	2	3	2	18
37	3	3	2	2	2	2	3	17	2	3	3	3	2	3	2	18	3	3	3	2	2	3	3	19
38	2	3	3	2	2	3	3	18	3	3	3	3	3	2	3	19	2	2	3	2	2	3	2	13
39	2	2	3	3	2	2	2	14	3	2	3	3	3	2	2	18	2	3	2	2	2	3	2	16
40	2	2	3	3	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	2	3	2	19
41	3	3	3	3	3	2	4	17	2	2	4	4	2	3	3	16	2	3	2	2	2	3	2	13
42	3	2	4	3	3	1	3	19	2	4	4	4	3	3	3	21	3	3	3	2	1	3	3	18
43	2	3	3	3	4	2	3	20	3	3	3	3	3	2	3	20	3	4	4	3	3	2	3	22
44	2	2	3	2	2	2	3	16	3	2	3	3	3	2	2	18	3	3	2	2	2	2	3	17
45	2	3	4	4	2	3	4	18	3	4	4	4	3	3	2	20	4	4	4	2	2	3	3	19
46	2	2	3	3	3	2	2	17	3	3	2	3	3	3	3	20	3	3	3	2	2	3	2	18
47	2	2	3	4	2	2	4	19	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	3	3	3	25
48	2	2	2	2	2	2	3	15	2	3	3	3	3	3	2	19	3	3	3	3	2	2	2	18
49	2	2	2	2	2	2	3	15	3	3	3	3	2	3	3	20	3	3	3	1	1	2	3	16

50	2	2	1	2	3	3	4	17	4	4	4	4	4	4	4	28	2	3	3	2	3	3	2	18
51	4	4	4	4	2	1	4	23	2	3	3	3	2	2	2	17	3	3	2	2	4	4	3	21
52	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	3	3	2	2	2	17	2	2	2	2	2	2	2	14
53	3	3	3	3	2	2	3	19	2	3	3	3	3	3	3	20	3	3	3	2	2	2	3	18
54	2	2	3	2	2	3	3	17	3	3	3	4	4	2	2	21	3	3	4	2	2	2	3	19
55	2	2	4	3	3	2	3	19	3	3	3	3	3	2	3	20	3	3	3	3	2	4	3	21
56	1	1	2	2	2	2	3	13	4	3	4	4	4	4	4	27	2	2	3	3	3	3	3	19
57	3	3	3	3	3	3	2	17	3	1	2	3	2	2	1	14	3	3	3	1	2	3	2	14
58	3	3	2	3	2	2	4	19	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	1	2	1	16
59	3	2	3	3	3	2	3	19	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	3	2	3	3	19
60	2	2	4	4	4	2	3	22	3	3	3	4	3	2	3	21	4	4	3	4	2	3	4	24
61	2	2	2	3	2	2	4	17	1	2	2	4	3	2	3	17	4	3	4	3	4	3	4	25
62	4	4	4	4	4	2	2	24	4	4	4	4	4	4	4	28	3	2	3	3	1	3	2	17
63	3	3	4	2	1	2	2	17	2	2	2	2	2	2	2	14	1	2	2	4	1	3	1	14
64	4	3	3	4	4	3	4	25	3	3	4	4	3	3	3	23	2	3	3	4	3	3	3	21
65	3	4	4	4	3	3	3	24	2	2	3	3	4	2	3	19	3	2	3	3	2	3	3	19
66	3	1	3	3	3	2	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	4	3	4	4	24
67	2	1	3	3	3	3	1	16	3	2	1	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21
68	2	2	3	3	1	1	3	15	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	2	2	3	1	16
69	2	2	3	3	3	2	3	18	4	3	4	4	3	4	3	25	3	3	4	2	2	3	2	19
70	3	3	3	3	3	3	3	21	2	2	3	3	2	3	3	18	3	3	2	3	3	3	2	19
71	2	2	4	3	3	2	3	19	3	3	3	3	2	3	3	20	4	4	3	3	2	3	3	22
72	2	2	2	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	3	3	3	2	19
73	2	2	3	3	2	2	3	17	3	3	3	3	2	2	3	19	2	3	3	1	1	3	3	16
74	2	2	1	2	3	2	2	14	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	2	1	3	2	17
75	4	4	4	4	4	4	4	28	2	3	4	4	4	3	4	24	3	3	3	3	4	4	3	23

76	2	2	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	4	28
77	2	2	2	3	3	2	3	17	2	3	4	3	2	2	3	19	4	4	3	2	4	3	4	24
78	3	3	1	3	3	3	2	18	2	2	3	3	2	2	3	17	2	2	2	3	3	1	3	16
79	3	4	3	3	3	3	3	22	4	4	3	4	3	4	4	26	3	3	2	2	2	3	2	17
80	2	2	3	2	3	2	3	17	2	3	3	3	2	3	2	18	3	4	3	3	3	3	3	22
81	3	3	3	2	2	2	4	19	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	2	3	3	3	20
82	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	3	3	3	3	3	23	3	3	3	4	2	4	2	21
83	2	2	3	3	3	3	4	20	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	4	3	3	4	4	25
84	3	3	1	2	2	3	2	16	2	3	3	3	3	3	3	20	3	3	3	2	2	3	2	18
85	2	2	3	2	2	4	3	18	4	4	4	3	3	4	3	25	2	3	3	3	3	2	2	18
86	2	2	2	2	2	1	2	13	3	3	2	3	2	3	2	18	2	2	2	2	1	1	3	13
87	2	2	2	2	3	3	4	18	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	2	1	3	3	17
88	2	2	3	3	2	3	3	18	4	4	3	4	3	3	3	24	3	3	2	2	1	3	2	16
89	2	2	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	21	2	3	3	3	1	2	2	16

Lampiran 8. Uji Normalitas

A. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		visual	auditori	kinestetik
	N	89	89	89
Normal Parameters ^a	Mean	18.39	20.12	18.96
	Std. Deviation	3.121	2.803	3.166
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.141	.110
	Positive	.114	.141	.110
	Negative	-.117	-.131	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108	1.333	1.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.057	.236

a. Test distribution is Normal.

B. Uji Homogenitas *Levene*

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Visual	3.649	1	87	.059
Auditori	.012	1	87	.914
Kinestetik	.285	1	87	.595

Lampiran 9. Uji Hipotesis *One Way Anova*

Group Statistics					
	Jenis_kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Visual	Laki-laki	12	16.67	1.614	.466
	Perempuan	77	18.66	3.218	.367
Auditori	Laki-laki	12	17.50	2.468	.712
	Perempuan	77	20.53	2.639	.301
Kinestetik	Laki-laki	12	16.50	3.631	1.048
	Perempuan	77	19.34	2.932	.334

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Visual	Between Groups	41.349	1	41.349	4.409	.039
	Within Groups	815.887	87	9.378		
	Total	857.236	88			
Auditori	Between Groups	95.472	1	95.472	13.932	.000
	Within Groups	596.169	87	6.853		
	Total	691.640	88			
Kinestetik	Between Groups	83.599	1	83.599	9.112	.003
	Within Groups	798.221	87	9.175		
	Total	881.820	88			

Lampiran 10. Tabel Distribusi F probabilita 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Fakultas Teknik



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292, (0274) 586734, Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 411/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

10 Maret 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol DIY
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Yogyakarta
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-laki Dan Perempuan Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Nurlia Syafitri	13511249002	Pend. Teknik Boga	SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes.
NIP : 19530412 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Maret s.d. April 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2487/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 411/H34/PL/2017
Tanggal : 10 Maret 2017
Perihal : Izin penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"ANALISIS PERBEDAAN GAYA BELAJAR ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS X JASA BOGA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : NURLIA SYAFITRI
NIM : 13511249002
No.HP/Identitas : 082185766267/1671125703940002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 13 Maret 2017 s.d 20 Mei 2017
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 13. Surat Rekomendasi Penelitian Disdikpora



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telpon 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id | email : dikpora@jogjapro.go.id

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Nomor: 070/ **04255**

Lamp :

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2487/Kesbangpol/2017 tanggal 13 Maret 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : NURLIA SYAFITRI
NIM : 13511249002
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul : ANALISA PERBEDAAN GAYA BELAJAR ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS X JASA BOGA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Waktu : 15 Maret 2017 s.d 20 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Jalan Kenari No 4 Yogyakarta Telepon (0274) 512251, 546091 Faksimile (0274) 512251
Laman: www.smkn6jogja.sch.id Email: smkn6yk@yahoo.co.id Kode Pos 55166

**SURAT KETERANGAN
NO : 070 / 685 /2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan

bahwa :

NAMA : NURLIA SYAFITRI

NPM : 13511249002

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN TEKNIK BOGA UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul **“ANALISA PERBEDAAN GAYA BELAJAR ANTARA SISWA LAKI – LAKI DAN PEREMPUAN KELAS X JASA BOGA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA** “ Pada tanggal 15 Maret s.d 20 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini di buat , agar dipergunakan sebagaimana perlunya .

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Kepala Sekolah,



Drs. Rostamaji, M.Pd

NIP. 19631025 198703 1 007

Lampiran 15. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK – JURUSAN PTBB
Alamat: Kampus Karangmalang, Telp. 586168 psw 278

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nurlia Syafitri
Nomor Mahasiswa : 13511249002
Prog. Studi/Jur/Fak. : Pendidikan Teknik Boga / PTBB / Teknik
Masa Bimbingan : Ke.....(.....s/d.....)
Pembimbing : Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes

Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Analisis Perbedaan Gaya Belajar antara siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jaja Boga pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Pembimbing.

(..... Dr. Ir. Sugiyono, M.Kes)
NIP.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK – JURUSAN PTBB
Alamat: Kampus Karangmalang, Telp. 586168 psw 278



Certificate No. QSC 00392

Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
Senin/20 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki tata tulis, ikuti pedoman- Instrumen disesuaikan dengan indikator	
Rabu/ 8 Maret 2017	Lanjutkan ke tahap selanjutnya, pengambilan data.	
Rabu / 29 Maret 2017	uji normalitas dan homogenitas data. Jika data tidak normal, transformasi data	
Kamis Senin /20 April 2017	- Transformasi data data ke dalam bentuk seperti $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{1}$ jika data tidak berdistribusi normal	
Selasa/23 Mei 2017	- Deskripsi data menggambarkan rata rata data (mean), standar deviasi dan sebagainya di buat dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan	
Selasa/30 Mei 2017	- ikuti pedoman penulisan TAS terbaru 2016	
Jumat/9 Juni 2017	<ul style="list-style-type: none">- pelajari pelajari kembali tentang Analisis data. Cermati data yg didapatkan. data- kaitkan dengan teori / kajian pustaka	

